

## LAPORAN PENELITIAN

# KESESUAIAN HASIL MATA-MATA KULIAH WAJIB BIDANG STUDI DENGAN UKL - BK MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING JURUSAN PPB FIP IKIP PADANG



M. ERUSI...  
8-11-94  
Hasini  
RRT  
1271/Has/94 - k. 2/2/  
378.194 Nev k. 2

Oleh:

**Dra. Neviyarni. S, MS**  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh  
Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1992 / 1993  
Surat Perjanjian Kerja No. 193 / PT37.H9/N.2.2/1992  
tanggal 1 Juli 1992

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## **TIM PENELITIAN**

**Ketua : Dra. Neviyarni. S, MS**

**Anggota : Drs. T a u f i k**

## ABSTRAK

Judul : Kesesuaian Hasil Mata-mata kuliah Wajib Bidang Studi Dengan UKL-BK Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan PPB FIP IKIP Padang

Peneliti: Dra. Neviyarni.S, MS

Tahun : 1992/1993

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) khususnya program studi Bimbingan dan Konseling (BK) FIP IKIP Padang merupakan lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang secara khusus bertugas mendidik, menyiapkan dan membina para calon tenaga pembimbing baik untuk keperluan tugas/pekerjaan bimbingan di sekolah, maupun di luar sekolah. Tenaga pembimbing yang dihasilkan tersebut biasa juga disebut dengan konselor.

Mahasiswa jurusan PPB dipersiapkan untuk menjadi konselor profesional, dengan mengikuti seperangkat mata kuliah dalam masa studinya. Mata kuliah tersebut terdiri dari mata kuliah dasar umum (MKDU), mata kuliah dasar keguruan (MKDK), Mata kuliah proses belajar mengajar (MKPBM) dan mata kuliah bidang studi (MKBS) wajib dan eklektif. Mata kuliah bidang studi khususnya dimaksudkan agar mahasiswa betul-betul mampu menguasai kompetensi yang diperlukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mata kuliah tersebut diberikan kepada semua mahasiswa mulai tahun I s.d tahun IV.

Jurusan PPB, khususnya Program Studi BK, dalam rangka peningkatan mutu lulusan, secara terus menerus mengembangkan program studinya melalui berbagai upaya. Salah satu upaya yang

dimaksud ialah dirumuskannya Unjuk Kerja Lulusan (UKL) program studi BK. Perumusan UKL itu diselenggarakan melalui diskusi dan seminar-seminar, baik di tingkat jurusan maupun fakultas. Lebih jauh UKL-BK tersebut telah pula dimasyarakatkan secara nasional pada Konvensi Nasional VII dan VIII Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Denpasar dan Padang tahun 1989 dan 1991.

Rumusan UKL tersebut selanjutnya dijabarkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum Program Studi BK, dan diharapkan dipakai sebagai acuan dasar bagi pimpinan jurusan/program studi, dosen-dosen, pelaksana laboratorium, mahasiswa dan berbagai pihak lainnya sehingga hasilnya berperan untuk penyiapan dan pembinaan calon konselor dalam lingkungan program studi BK FIP IKIP Padang yang di wujudkan sebagai UKL BK.

Permasalahannya ialah sampai berapa jauh kesesuaian antara hasil yang dirasakan mahasiswa dalam mata-mata kuliah bidang studi yang telah dipelajari tersebut dengan penguasaan UKL yang diharapkan. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan jawaban tentang seberapa jauh mahasiswa melihat dan merasakan adanya kesesuaian tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dalam arti mengungkapkan data apa adanya sekarang, tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden sebagai sumber data. Data pokoknya berkenaan dengan kesesuaian mata kuliah bidang studi wajib dengan penguasaan UKL BK yang dikumpulkan dengan menggunakan angket berskala dan diolah menurut prosedur kuantitatif dengan mempergunakan teknik-teknik statistik sesuai dengan jenis data yang ada.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi BK jurusan PPB FIP IKIP Padang yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1992. Sampelnya meliputi seluruh populasi yang ada, sebanyak 90 orang dari berbagai tingkat pendidikan mereka.

Temuan penelitian pada pokoknya mengungkapkan bahwa : keseluruhan dari 27 mata kuliah wajib bidang studi yang telah diambil oleh mahasiswa program studi BK jurusan PPB FIP IKIP Padang telah terdapat kesesuaian, pada taraf signifikan 1 % ataupun 5 %, memang kesesuaian tersebut belumlah mencapai keadaan yang ideal. Dari gambaran hasil pengolahan data ditemukan juga bahwa ke 27 mata kuliah tersebut telah membekali mahasiswa untuk menguasai unjuk kerja pada penguasaan di atas kriteria minimal.

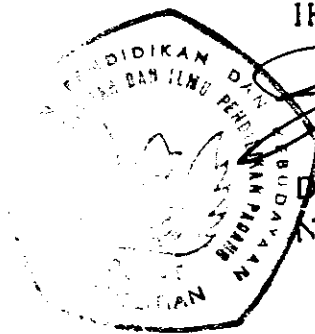
## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.  
NIP 1301870SS

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat Rahmat Allah s.w.t, penelitian yang berjudul "Kesesuaian Hasil Mata-mata Kuliah Wajib Bidang Studi Dengan UKL-BK Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan PPB FIP- IKIP Padang" dapat diselesaikan.

Dalam kegiatan ini peneliti telah dibantu oleh berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Sehubungan dengan itu kiranya akan lebih tepat dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang, selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian dalam lingkungan IKIP Padang
2. Pimpinan proyek OPF Depdikbud yang telah membantu dalam hal penyediaan dana
3. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang yang telah mengkoordinir pelaksanaan penelitian
4. Dekan FIP IKIP Padang dan Ketua Jurusan PPB FIP IKIP Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data terhadap mahasiswa
5. Teman-teman staf pengajar jurusan PPPB FIP IKIP Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat dibalas dengan setimpal oleh Allah s.w.t

Padang, Januari 1993

Dra. Neviyarni.S, MS

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pemecahan masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Pentingnya Masalah .....	6
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	7
A. Peranan Lembaga Pendidikan Konselor .....	7
B. Kurikulum lembaga Pendidikan Konselor .....	13
C. Kompetensi Konselor dan Unjuk Kerja Lulusan Bimbingan dan konseling .....	15
BAB III METODOLOGI	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Pertanyaan Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Variabel Penelitian .....	26
E. Pengumpulan Data .....	27
F. Analisis Data .....	29
G. Keterbatasan Penelitian .....	31



BAB IV	HASIL PENELITIAN	31
	A. UKL-BK yang Belum Terekplisit dalam Silabus yang Dipakai pada Jurusan PPB FIP-IKIP Padang	31
	B. Kesesuaian Antara Hasil Mata Kuliah Wajib Bidang Studi dengan Penguasaan UKL	34
	C. Penguasaan Mahasiswa Terhadap UKL-BK	36
BAB V	KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN	44
	A. Kesimpulan .....	44
	B. Diskusi .....	45
	C. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 TINGKAT KESESUAIAN MATA KULIAH WAJIB BIDANG STUDI DENGAN PENGUASAAN UKL-BK	35
TABEL 2 TINGKAT PENGUASAAN MAHASISWA TERHADAP UKL-BK	37

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa hal berkenaan dengan landasan pelaksanaan penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian dan pentingnya penelitian.

#### I. LATAR BELAKANG

Konselor lulusan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling sudah banyak mengabdikan tugasnya di sekolah-sekolah khususnya di SMTP dan SMTA. Adapun tugas dan peranan konselor tersebut juga sudah jelas yaitu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling. Jenis kegiatan itu telah terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah tahun 1975 dan 1984. Selanjutnya dalam SK Menpan No. 26/1989, bahkan sudah terdapat rincian kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dinilai sebagai angka kredit bagi jabatan guru.

Selama ini keberadaan konselor di lapangan, ternyata belum sepenuhnya dapat menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa jenis pelayanan yang mestinya berperan memberikan pelayanan adalah para konselor di sekolah, namun siswa banyak memperolehnya dari para guru; seperti pelayanan dorongan serta usaha membangkitkan hasrat dan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi (Prayitno, 1985). Kenyataan lain ditemukan

antara lain adalah belum terselenggaranya jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling lainnya di sekolah seperti Bimbingan Kelompok, Terapi Kepustakaan, Pengajaran perbaikan dan sebagainya (seminar profesionalisasi BK, 1989).

Di sisi lain ditemukan juga bahwa mahasiswa-mahasiswa jurusan PPB, program studi BK yang mengikuti mata kuliah Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling, masih banyak menemukan kesulitan untuk menyelenggarakan jenis-jenis pelayanan BK di sekolah dan di luar sekolah tempat mereka berpraktek, sehingga banyak diantara mereka yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan ini dalam waktu yang telah ditetapkan.

Kendala-kendala yang ditemukan di lapangan tersebut kemungkinan sebabnya ada yang bersumber dari luar diri para calon/konselor itu sendiri misalnya situasi sekolah berupa fasilitas, kelengkapan sarana, dukungan staf pengajar, waktu dan sebagainya. Di samping itu barangkali, juga ada yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, khususnya berkenaan dengan kesiapan dan kemampuan calon/konselor itu sendiri. Bila hal ini lebih ditelusuri lebih jauh, akhirnya akan bermuara juga pada tempat di mana konselor itu dipersiapkan, yaitu lembaga pendidikan konselor, dalam hal ini adalah jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Untuk memperbaiki kondisi yang ditemui di lapangan dan sumber kendala tersebut, jurusan PPB FIP IKIP Padang, khususnya program studi BK, berupaya dengan cara merumuskan Unjuk Kerja Lulusan program studi BK. Perumusan UKL itu diselenggarakan melalui diskusi dan seminar-seminar, baik di tingkat jurusan maupun fakultas. Diskusi dan seminar UKL itu

membahas wawasan pemahaman, pendekatan dan teori, keterampilan dasar dan teknis pelaksanaan tugas, serta kemampuan pengembangan dalam profesi konseling yang hendaknya dikuasai oleh para konselor lulusan program studi BK (Prayitno, 1989). Hasil-hasil diskusi dan seminar tersebut akhirnya dirumuskan dalam suatu dokumen UKL-BK yang menjadi kesepakatan jurusan PPB/program studi BK FIP IKIP Padang. UKL-BK tersebut telah pula dimasyarakatkan secara nasional pada Konvensi Nasional VII Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Denpasar, Bali, 1989 (Prayitno, 1989). Lebih lanjut juga sudah dibahas dan dibicarakan pada konvensi VIII IPBI pada bulan November 1991 di Padang.

Di samping itu, guna mempersiapkan mahasiswa menjadi konselor profesional, jurusan PPB FIP IKIP Padang semenjak tahun 1980, telah pula merevisi kurikulumnya dengan menambah dan memodifikasi matakuliah-matakuliah yang ada. Strategi dan isi perkuliahan nya juga diperbaharui dan diproyeksikan akan mampu membawa mahasiswa mencapai keahlian yang penuh sesuai dengan uraian tugas mereka sebagai konselor di lapangan.

Dari usaha-usaha yang dilakukan jurusan PPB dimaksud, masih belum diketahui apakah mata-mata kuliah inti yang sudah ditambah dan diperbaharui itu telah memiliki kesesuaian dengan kemampuan yang diharapkan dapat terkuasai oleh mahasiswa yang akan nampak pada bagaimana mereka menguasai unjuk kerja lulusan itu.

Pengetahuan akan kesesuaian matakuliah-matakuliah wajib bidang studi pada jurusan PPB akan membantu jurusan dalam

merencanakan, merevisi dan mengembangkan materi yang selama ini diajarkan dalam proses perkuliahan yang sedang berlangsung.

## B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH PENELITIAN

Program studi BK jurusan PPB FIP IKIP Padang menyelenggarakan pendidikan prajabatan jenjang program sarjana (S-1). Mahasiswa yang berada dalam jurusan tersebut dipersiapkan untuk menjadi konselor yang profesional dengan mengikuti seperangkat mata kuliah. Mata kuliah bidang studi khususnya dimaksudkan agar mahasiswa jurusan PPB betul-betul dapat menguasai kompetensi yang diperlukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mata kuliah tersebut dikuliahkan kepada seluruh mahasiswa mulai dari tahun I s.d tahun IV. Di antara mata-mata kuliah tersebut keberadaannya dalam kurikulum jurusan PPB ada yang sudah cukup lama atau bertahun-tahun diberikan kepada mahasiswa yang berbeda. Setiap mata kuliah yang ada itu dimaksudkan untuk membekali mahasiswa agar mampu menampilkan UKL tertentu di samping juga guna mendukung penguasaan UKL yang lainnya. Daftar mata kuliah beserta materi kuliah sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa dalam buku pedoman. Secara rinci dalam beberapa mata kuliah sudah disiapkan silabus, yang di dalamnya terdapat rincian materi, metoda penyajian, tugas-tugas mahasiswa dan sebagainya.

Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat merasakan bahwa mereka telah dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi perwujudan UKL BK secara keseluruhan.

Permasalahannya ialah, sampai berapa jauh kesesuaian antara mata-mata kuliah inti tersebut dengan penguasaan UKL yang diharapkan. Informasi tentang ini semua tentunya akan dijawab dari pendapat mahasiswa tentang seberapa jauh mereka melihat dan merasakan adanya kesesuaian tersebut.

Keadaan yang diharapkan ialah semua mata kuliah yang telah dikuliahkan akan dirasakan oleh mahasiswa dapat membekali dirinya untuk menguasai UKL tertentu. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari pendapat mahasiswa tentang UKL BK yang dikuasanya setelah mengambil dan mengikuti perkuliahan mata-mata kuliah wajib bidang studi .

Penelitian ini ingin mengungkapkan kesesuaian antara mata-mata kuliah wajib bidang studi yang telah diambil oleh mahasiswa tahun I s.d tahun IV dengan penguasaan UKL yang dituju oleh setiap mata kuliah dimaksud. Kesesuaian itu dilihat bagaimana mahasiswa merasakan penguasaan UKL tertentu setelah matakuliah tersebut dipelajarinya. Apabila makin tinggi penguasaannya tentu makin tinggi juga kesesuaian mata kuliah tersebut dengan UKL BK dan begitu juga sebaliknya.

### C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana disinggung pada bagian "permasalahan penelitian", tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengungkapkan pendapat mahasiswa tentang kesesuaian antara

mata-mata kuliah wajib bidang studi dengan unjuk kerja lulusan Jurusan PPB FIP IKIP Padang. Adapun tujuan khusus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

#### D. Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama :

1. Bagi pimpinan jurusan PPB/Program studi BK FIP IKIP Padang dosen sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kurikulum dan silabus mata-mata kuliah bidang studi yang lebih berorientasi pada penguasaan UKL BK.
2. Bagi para dosen sebagai bahan masukan guna memperbaiki proses perkuliahan yang lebih menekankan pada penguasaan UKL BK oleh para mahasiswa.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

Studi kepustakaan yang diuraikan pada bab ini meliputi peranan lembaga pendidikan konselor, kurikulum lembaga pendidikan konselor, dan kompetensi konselor.

#### A. PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN KONSELOR

Lembaga pendidikan konselor amat menentukan keberhasilan konselor dalam menjalankan kegiatannya di lapangan. Melalui lembaga inilah konselor dipersiapkan untuk dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap yang selalu digunakannya setiap kali dia dituntut menjalankan peranannya sebagai seorang konselor.

Berkenaan dengan pentingnya lembaga pendidikan konselor ini, Prayitno (1988), mengemukakan bahwa peranan pendidikan konselor bersifat amat menentukan. Dari lembaga inilah dihasilkan konselor-konselor yang akan diterjunkan ke lapangan. Oleh lembaga itu pulalah mutu konselor ditentukan. Dalam kaitan ini mereka yang berada dalam lembaga pendidikan konselor perlu menyadari tanggung jawab itu sepenuh-penuhnya. Lembaga inilah yang pada instansi pertama akan menentukan mutu dan jatuh bangunnya pelayanan bimbingan dan konseling di masyarakat. Untuk itu, lembaga pendidikan konselor perlu mendasarkan dirinya pada wawasan profesi yang luas dan mantap.

Selanjutnya dijelaskan oleh Prayitno (1990), bahwa oleh lembaga itu pulalah mutu konselor ditentukan. Lembaga pendidikan konselor perlu mendasarkan dirinya pada wawasan profesional yang luas dan mantap. Kalau tadinya lembaga pendidikan konselor terkungkung dalam wawasan yang membatasi dirinya pada pelayanan konseling di sekolah saja, maka sekarang wawasan itu dikembangkan sehingga menjangkau bidang-bidang kerja di luar sekolah yang makin lama makin luas itu. Jika tadinya lembaga pendidikan konselor lebih menekankan pada banyaknya lulusan, sekarang penekanan diletakkan pada mutu lulusan. Apabila tadinya lembaga ini dikesankan sebagai penghasil tenaga kelas dua, maka sekarang perlu diyakinkan bahwa lembaga tersebut berkewajiban menghasilkan konselor-konselor ahli yang berkemampuan setara dengan sarjana-sarjana yang ahli di bidangnya.

Untuk menyelenggarakan misinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan konselor perlu diberi pedoman yang jelas sehingga juga arah pengembangannya lebih terarah pada penyiapan konselor profesional. Dalam kaitan ini, APPGA (dalam Hill, 1966) menggariskan hal-hal yang hendaknya diikuti dalam penyelenggaraan pendidikan konselor sebagai berikut :

- 1) Pendidikan konselor hendaklah dirancang untuk pencapaian tujuan-tujuan yang diformulasikan atas dasar pandangan yang menggambarkan tingkat kemampuan profesional yang tinggi
- 2) Para pendidik konselor hendaklah "concern" dengan tugas-tugas penilaian program serta mengadakan berbagai

penelitian untuk mendapatkan cara-cara yang tepat dalam penyelenggaraan pendidikan konselor.

- 3) Kurikulum hendaknya bersifat luwes dan dinamis. Di samping itu, kurikulum hendaklah memuat isi (content) dan pengalaman belajar yang esensial. Harus dihindari duplikasi dari isi kurikulum tersebut.
- 4) Program pendidikan konselor hendaklah menyediakan pengalaman-pengalaman belajar yang terarah untuk menunjang pengembangan pemahaman diri calon konselor itu sendiri.
- 5) Setiap (calon) konselor seyogyanya memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, yang meliputi ilmu-ilmu pengetahuan tentang humaniora, tingkah laku, biologi, sosiologi, dan sebagainya guna memungkinkan konselor itu dapat dengan mudah memahami kliennya.

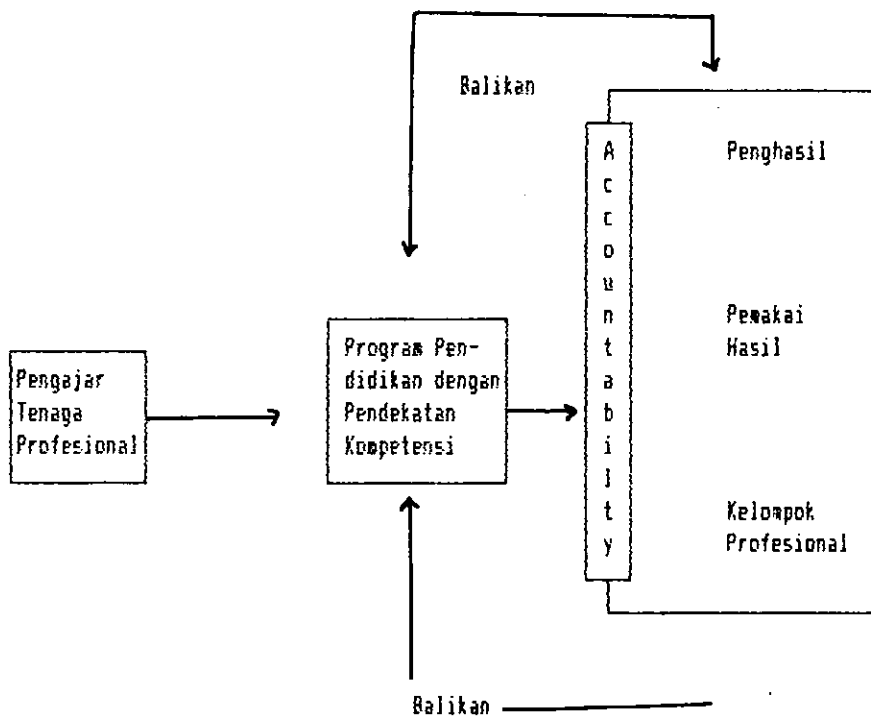
Dari pedoman yang dikemukakan di atas, semakin jelaslah bahwa lembaga pendidikan konselor hendaknya menuju pada pembentukan profil konselor profesional, hal ini amat tergantung juga dari bagaimana komitmen dari pendidik konselor dan kurikulum yang ada. Hendaknya dalam lembaga pendidikan konselor, para mahasiswa perlu diberi kesempatan yang luas untuk berpraktek dalam lingkungan kerja yang bervariasi dimana layanan konseling dapat dimanfaatkan oleh para pemapakai jasa. Agar layanan itu dirasakan "berisi" oleh bagi para pemakai jasa konseling, para calon konselor perlu diberi kesempatan menguasai pengetahuan yang luas dari berbagai bidang. Berkenaan dengan hal ini, Erman Amti (1989) juga mengemukakan

bahwa, lembaga pendidikan konselor menghasilkan konselor profesional, membawa konsekwensi yang fundamental terhadap pendidikan konselor. salah satu diantaranya berkenaan dengan accountability program pendidikan itu sendiri. Artinya keberhasilan pendidikan konselor itu dalam hal ini kompetensi lulusannya tidak hanya ditentukan oleh pembina program (dosen) akan tetapi juga oleh pemakai lulusan serta khalayak yang pada umumnya, secara langsung atau tidak langsung akan terkena "akibat" dari pada lulusan program yang dimaksud.

Dalam wawasan tentang accountability ini, penetapan accountability ditentukan sekurang-kurangnya oleh tiga pihak, yaitu lembaga penghasil, pemakai hasil dan kelompok profesional.

Secara ringkas konsep accountability dapat digambarkan seperti di bawah ini.

DIAGRAM  
ACCOUNTABILITY PENDIDIKAN PROFESIONAL KONSELOR



Khusus bagi para dosen agar dapat mengemban misi lembaga pendidikan konselor, mereka hendaknya berusaha menerpakan program pendidikan konselor. Dalam hal ini Aces (1978) yang dikutip oleh Erman Amti, mengajukan tujuh rekomendasi kepada para pendidik konselor sebagai langkah awal ke arah perbaikan program pendidikan koselor yaitu :

- a. Program pendidikan konselor hendaklah melatih calon konselor untuk dapat menjalankan fungsinya dalam bimbingan karir
- b. Program pendidikan konselor hendaklah menekankan bahwa pendidikan karir, yang di dalamnya amat dipentingkan pengembangan diri dan nilai-nilai, menyajikan kerangka

yang jelas ke arah pelayanan bimbingan karir kepada semua orang.

- c. Program pendidikan konselor hendaklah memanfaatkan teori dan hasil penelitian dalam merumuskan dasar yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan karir dan bimbingan karir.
- d. Program pendidikan konselor hendaklah melatih calon konselor sehingga mereka mampu menyelenggarakan hubungan kerjasama dengan para pendidik lainnya, masyarakat dan orang tua untuk memasukkan dan memadukan pendidikan karir yang berdasarkan asas-asas bimbingan.
- e. Program pendidikan konselor hendaklah menyiapkan keterampilan konselor untuk mengembangkan program pendidikan karir yang berdasarkan asas-asas bimbingan
- f. Program pendidikan konselor hendaklah menyiapkan keterampilan konselor dalam mengorganisasikan proses perkembangan dan perubahan, sehingga dengan demikian konselor mampu secara efektif menyelenggarakan pendidikan karir dan bimbingan karir di sekolah dan lembaga-lembaga lainnya.
- g. Program pendidikan konselor hendaklah memprakarsai dan mendorong diselenggarakannya penelitian dan perkembangan karir, bimbingan karir dan pendidikan karir

Kutipan di atas lebih menekankan pada pelayanan bimbingan karir. Ini wajar karena khususnya di sekolah merupakan langkah awal bagi para siswa untuk memilih dan menempati karir yang sesuai di masa depan. Keadaan tersebut kiranya dapat dicapai apabila para siswa mampu berkembang secara optimal khususnya apabila pelayanan konseling dapat berfungsi secara penuh.

## B. KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN KONSELOR

Guna membekali mahasiswa calon konselor dengan kompetensi konselor, maka disusunlah program perkuliahan untuk satu jenjang pendidikan. Program tersebut haruslah didasarkan pada pertanyaan "akan dibagaimana para mahasiswa calon konselor". Dalam hal ini program studi BK jurusan PPB FIP IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan konselor memakai kurikulum seperti yang tercantum pada buku pedoman IKIP Padang (1990-1993), halaman 119-131), yang terdiri dari komponen-komponen berikut :

- a. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), terdiri dari enam mata kuliah wajib dan satu mata kuliah pilihan yang berjumlah 15 satuan kredit semester (SKS).
- b. Mata Kuliah dasar Keguruan (MKDK); terdiri dari lima mata sejumlah 12 SKS.
- c. Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), lima mata kuliah, sejumlah 16 sks
- d. Mata kuliah Bidang Studi (MKBS) wajib dan pilihan yang terdiri dari 32 mata kuliah untuk mahasiswa jalur non tesis dan 36 mata kuliah untuk mahasiswa jalur tesis, dengan jumlah masing-masing 104 dan 117 SKS.
- e. Jumlah SKS yang harus ditempuh semua oleh mahasiswa jalur non-tesis 147 SKS, sedangkan bagi mahasiswa jalur tes sebanyak 157 SKS

Penguasaan UKL BK diharapkan dapat diwujudkan dengan penguasaan mata-mata kuliah wajib bidang studi melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan konselor selama 8 sampai dengan 14 semester. Program studi BK jurusan PPB FIP IKIP Padang. Sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam buku pedoman IKIP Padang (1990 - 1993), hal. 119 - 121 sebagai berikut:

1. Pengantar Psikologi
2. Statistik Pendidikan I
3. Dasar-dasar Komunikasi Antar Pribadi
4. Pengantar Bimbingan dan Konseling
5. Psikologi Perkembangan
6. Inventori Diagnostik
7. Kesehatan Mental
8. Logika dan Penulisan Ilmiah
9. Prosedur layanan BK
10. Tes Psikologi I
11. Psikologi Kepribadian
12. Diagnostik Kesulitan Belajar/Pengajaran Perbaikan.
13. Psikologi Belajar
14. Konseling Kelompok
15. Teknik Laboratorium Konseling I
16. Bimbingan Keluarga
17. Pengajaran Psikologi dan Bimbingan
18. Teknik Laboratorium Konseling II
19. Bimbingan Karir
20. Program pelayanan BK



21. Psikologi Terapeutik
22. PL-BK I
23. Tes Psikologi II
24. Pendekatan Dalam Konseling
25. Metodolog Penelitian Pendidikan
26. Pembinaan ko/ekstra Kurikuler
27. PL-BK II
28. Studi / Laporan Kasus
29. Profesionalisasi dan Seminar BK
30. Pelayanan dan Pembinaan Anak Berbakat

Dalam penelitian ini terdapat tiga mata kuliah yang tidak dapat dikelompokkan dalam UKL, karena mata kuliah tersebut lebih banyak membahas teori, sehingga sukar dilihat penguasaan mereka dalam bentuk unjuk kerja. Mata kuliah tersebut adalah Psikologi kepribadian, Psiko Terapeutik dan Pendekatan dalam Konseling.

Berkenaan dengan apa yang dikemukakan pada bagian awal dari bab ini, maka dalam penelitian ini mencoba dilihat bagaimana mata-mata kuliah tersebut dapat membekali mahasiswa dengan penguasaan kompetensi yang berwujud UKL-BK.

### **C. KOMPETENSI KONSELOR DAN UNJUK KERJA LULUSAN BK**

Kompetensi konselor berkenaan dengan penguasaan-penguasaan yang mestinya dimiliki konselor guna dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang konselor. Kompetensi tersebut biasanya menyangkut tiga, komponen yaitu yang berkenaan dengan kompetensi isi, fungsi dan kepribadian .

Berkenaan dengan kompetensi ini, ASCA (dalam Hill, 1965) merumuskan profil kompetensi profesional konselor sebagai berikut :

- a. Memahami proses-proses yang menandai perkembangan pendidikan dan psiko-sosial dalam budayanya
- b. Memahami tujuan, potensi dan keterbatasan-keterbatasan dari pendidikan massa dalam masyarakat, dan implikasinya bagi program-program bimbingan dan konseling
- c. Memahami dasar-dasar dan karakteristik-karakteristik dari konflik-konflik filosofis dan psikologis yang timbul dalam interaksi murid, guru dan kepala sekolah
- d. Memahami teori dan prosedur-prosedur konseling yang akan memungkinkan konselor dapat melaksanakan konseling secara efektif
- e. Memahami prinsip-prinsip pengukuran psikologis dan pendidikan guna memungkinkannya dapat merencanakan dan mengembangkan program-program dan prosedur-prosedur pengukuran murid, serta menafsirkan dan menggunakan hasilnya dengan sebaik-baiknya
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan prosedur-prosedur kelompok.
- g. Memiliki pengetahuan yang luas tentang kecenderungan-kecenderungan pendidikan dan jabatan serta sumber-sumber yang adekuat guna memungkinkan murid-murid dapat memperoleh informasi yang memadai berkenaan dengan kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan psikososial

- h. Memiliki pengetahuan tentang sumber-sumber dan kesempatan kerja untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah khusus
- i. Memiliki pengetahuan tentang layanan-layanan petugas murid lainnya.

Penguasaan kompetensi yang telah dikemukakan di atas akan bermuara pada penguasaan keterampilan mahasiswa/lulusan program studi Bimbingan dan Konseling yang biasa di sebut dengan Unjuk kerja lulusan bimbingan dan konseling (UKL-BK). Unjuk kerja BK merupakan seperangkat keterampilan atau kemampuan para lulusan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap kliennya. Unjuk kerja yang mestinya ditampilkan oleh konselor khususnya di sekolah dikemukakan oleh American School Counselor Association (ASCA) sebagai berikut:

1. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling, Dalam :

- a. Menetapkan tujuan-tujuan program bimbingan dan konseling
- b. Menentukan jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling
- c. Menetapkan rencana-rencana kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Menetapkan skala prioritas pelayanan bimbingan dan konseling
- e. Menyusun program tindak lanjut dan alih tangan
- f. Menilai program dan layanan bimbingan dan konseling

## 2. Konseling

Dalam hubungan konseling, konselor:

- a. Membantu siswa memahami dan menerima dirinya sebagai seorang individu, guna memungkinkannya dapat mengungkapkan dan mengembangkan kesadaran tentang ide-ide, perasaan-perasaan, nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan dirinya
- b. Menyediakan informasi tentang pribadi dan lingkungan bagi siswa yang diperlukan untuk membuat rencana-rencana, pilihan-pilihan dan masalah-masalah yang dihadapinya
- c. Membantu siswa mengembangkan kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

## 3. Memahami diri siswa

Konselor memegang peranan sebagai pimpinan dan konsultan dalam program pemahaman diri siswa. Dalam hal ini konselor:

- a. Mengumpulkan data tentang diri siswa melalui pengadministrasian berbagai jenis tes/inventori (tes inteligensi, tes bakat, tes/ inventori tentang minat/kepribadian), wawancara dengan siswa dan orang tuanya, penggunaan alat-alat non-tes.
- b. Mengkoordinasi organisasi dan pemeliharaan data tentang siswa
- c. Menafsirkan informasi tentang siswa kepada siswa itu sendiri, orang tua, guru, kepala sekolah dan petugas profesional lainnya

- d. Mengenal siswa-siswa yang memiliki kemampuan-kemampuan dan kebutuhan-kebutuhan khusus

#### 4. Pendidikan dan jabatan murid.

Dalam perencanaan pendidikan dan jabatan siswa di masa yang akan datang, konselor:

- a. Membantu siswa dan orang tuanya menghubungkan minat, bakat dan kemampuan-kemampuan siswa dengan kesempatan-kesempatan dan persyaratan-persyaratan, rencana jangka panjang dan pilihan-pilihan pendidikan dan jabatan yang ada sekarang dan di masa yang akan datang
- b. Mengumpulkan dan menyampaikan informasi-informasi yang berkenaan tentang karir, kesempatan-kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan latihan dan kurikulum sekolah kepada siswa dan orang tua
- c. Membantu siswa dan orang tuanya dalam memahami prosedur memasuki pendidikan lanjutan dan penyusunan rencana anggaran biaya pendidikan lanjutan itu.
- d. Membantu dalam menyusun rencana pendidikan dan jabatan siswa yang akan tamat

#### 5. Pengalihangana siswa (referral work)

Konselor memiliki tanggungjawab utama dalam mengadakan mengkoordinasi pengalihatanagnan siswa kepada petugas-petugas yang ahli dan berwenang. Dalam hal ini konselor:

- a. Membantu siswa dan orang tuanya yang memerlukan layanan alih tangan untuk dapat lebih menyadari dan menerima pengalihatangannya itu kepada pihak-pihak yang ahli dalam megatasi masalah yang sedang dihadapinya

- b. Memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para ahli penerima alih tangan siswa
- c. Mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan alih tangan
- d. Mengidentifikasi lembaga-lembaga atau badan-badan tempat pengalih tangan siswa dengan segala layanannya
- e. Membantu dalam pengembangan proses alih tangan dan pemeliharaan hubungan kerjasama dengan sumber-sumber bantuan yang ada dalam masyarakat
- f. Memberikan pelayanan tindak lanjut berdasarkan atas-atas rekomendasi yang diberikan oleh badan alih tangan untuk membantu siswa dan keluarganya mengatasi masalah yang dihadapi
- g. Mendorong pengembangan dan/atau perluasan kesempatan-kesempatan untuk tempat alih tangan

#### 6. Penempatan

Peranan konselor dalam pemberian layanan penempatan siswa-siswa meliputi membantu mereka dalam membuat keputusan-keputusan yang bijaksana berkenaan dengan mata-mata pelajaran dan bidang studi, dan transisi dari satu tingkat (kelas) ke kelas yang lain, dari satu sekolah ke sekolah yang lain dan dari sekolah ke dunia kerja. Dalam pelayanan penempatan ini, konselor:

- a. Membantu siswa membuat rencana studi jangka panjang. Kemudian secara periodik meninjau dan memperbaiki kembali rencana-rencana ini sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sebagaimana yang diperlihatkan

oleh faktor-faktor seperti perubahan-perubahan kurikulum, hasil belajar, kematangan siswa dan cita-cita atau keinginan-keinginan baru.

- b. Merencanakan bersama dengan kepala sekolah dan guru tentang (1) penyediaan kelas-kelas yang tepat untuk penempatan siswa yang memiliki kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan khusus, dan (2) penetapan prosedur-prosedur pemilihan mata pelajaran/bidang studi dan peneglompokkan siswa
- c. Membantu siswa dan orang tuanya dalam memahami prosedur-prosedur untuk penyusunan rencana memasuki pendidikan lanjutan dan/atau memasuki dunia kerja.

#### 7. Bantuan terhadap orang tua

Konselor menyelenggarakan pertemuan dengan para orang tua siswa dan bertindak sebagai nara sumber atas pertumbuhan dan pengembangan anak-anak mereka. Melalui pertemuan perorangan atau kelompok, konselor:

- a. Menjelaskan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diadakan oleh sekolah
- b. Membantu orang tua siswa dalam menegembangkan pandangan-pandangan yang realistik tentang kemampuan, bakat, minat, kemajuan belajar dan perkembangan sosial pribadi anak
- c. Membekali orang tua siswa dengan informasi tentang kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur sekolah, mata pelajaran yang ditawarkan, kesempatan-kesempatan, dan persyaratan-persyaratan memasuki pendidikan lanjutan

dan dunia kerja, dan sumber-sumber yang dapat menunjang perkembangan anak-anak secara penuh.

8. Menjadikan konsultasi dengan staf

Konselor bekerjasama dengan para anggota staf pengajar dan staf sekolah lainnya mengerahkan segala daya dan sumber untuk membantu perkembangan siswa. Dalam hal ini konselor:

- a. Berbagi data tentang siswa dengan semua staf sekolah dengan senantiasa menjaga kerahasiannya
- b. Membantu guru mengenali siswa-siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah khusus dan menyediakan informasi bagi para guru berkenaan dengan perkembangan siswa.
- c. Berpartisipasi dalam program peningkatan mutu staf (inservice training), pertemuan staf, konferensi kasus, mendorong penggunaan data siswa yang efektif dalam kegiatan mengajar dan layanan-layanan bimbingan yang diberikan oleh guru
- d. Membantu guru mendapatkan materi-materi dan pengembangan prosedur untuk berbagai pengalaman bimbingan kelompok di dalam kelas
- e. Menyediakan bahan-bahan dan informasi yang berkenaan dengan materi-materi seperti karakteristik-karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan siswa, kecendrungan-kecendrungan dunia kerja untuk digunakan dalam penelaahan dan penyempurnaan kurikulum.



#### 9. Mengadakan penelitian

Penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling adalah berhubungan dengan mempelajari kebutuhan-kebutuhan siswa dan bagaimana baiknya layanan-layanan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menemukan kebutuhan-kebutuhan. Konselor sekolah memegang peranan yang penting dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan akan penelitian, melaksanakan dan bekerjasama dalam mengadakan penelitian dan mendiskusikan temuan-temuan penelitian dengan anggota staf sekolah. Konselor melaksanakan sendiri atau bekerjasama dengan anggota staf lain dalam melaksanakan studi dalam bidang-bidang di bawah ini:

- a. Tindakan lanjut para tamatan atau siswa yang putus sekolah
- b. Hubungan antara bakat dan hasil belajar dalam rangka pemilihan program studi, penempatan kelas, penempatan setelah tamat baik pendidikan, maupun jabatan
- c. Sifat-sifat kebutuhan dan jabatan siswa
- d. Penggunaan catatan-catatan dan data tentang siswa
- e. Kecendrungan-kecendrungan jabatan atau pekerjaan dalam masyarakat
- f. Penilaian layanan-layanan bimbingan dan konseling

#### 10. Mengadakan hubungan dengan masyarakat

Konselor mempunyai tanggung jawab memasyarakatkan program-program bimbingan dan konseling kepada anggota staf sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya itu, konselor :

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan
- b. Menyediakan informasi-informasi untuk bahan publikasi.

Unjuk kerja yang disajikan di atas lebih menitikberatkan pada penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun demikian, tidak berarti bahwa unjuk kerja itu tidak dapat dilaksanakan di luar sekolah. Bahkan dalam beberapa hal unjuk kerja itu dapat lebih efektif dilaksanakan diluar sekolah, seperti di rumah sakit, di lembaga pemasyarakatan, dan di lembaga-lembaga lain yang memerlukan layanan rehabilitasi dan pengembangan karir. Pada dasarnya prosedur dan pendekatan layanan itu tidak begitu jauh berbeda dengan apa yang dapat dilakukan di sekolah, tetapi tentunya juga memerlukan penyesuaian-penyesuaian dalam penerapannya.

### BAB III

#### METODOLOGI

Pada Bab bagian metodologi penelitian yang akan dibahas adalah tentang corak dan variabel penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen yang akan digunakan. Lebih lanjut juga akan dibahas tentang upaya analisis data. Secara terurai akan dibahas satu persatu pada bagian di bawah ini.

#### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha mengungkapkan gambaran (deskripsi) tentang obyek penelitian sebagaimana adanya tanpa memberikan kondisi atau perlakuan (teratment) tertentu terhadap obyek penelitian. Gambaran tersebut akan disertai dengan penafsiran dan saran-saran tertentu berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

#### B. PERTANYAAN PENELTIAN

Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendapat mahasiswa tentang kesesuaian mata-mata kuliah wajib bidang studi dengan Unjuk kerja lulusan jurusan PPB FIP IKIP Padang.
2. Bagaimanakah penguasaan mahasiswa terhadap masing-masing unjuk kerja dari setiap mata kuliah bidang studi yang telah dipelajari mahasiswa.

### C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi BK yang terdaftar pada semester Juli - Desember 1992 termasuk mahasiswa yang transfer. Seluruh mahasiswa yang termasuk populasi penelitian sebanyak 84 orang. Sampel penelitian adalah Total Sampel yang meliputi seluruh populasi yang ada. Jumlah mahasiswa yang diikutsertakan dalam penelitian adalah 80 orang.

### D. VARIABEL PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Jenis dan mutu penguasaan terhadap Unjuk Kerja Iuluan (UKL)
2. Mata-mata kuliah wajib bidang studi yang telah diikuti oleh responden

#### a. Jenis Instrumen

1) Untuk memperoleh skor tentang jenis dan mutu penguasaan mahasiswa terhadap kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam UKL-BK dipergunakan sebuah angket berskala yang memuat seluruh pernyataan tentang kemampuan sebagaimana terdapat di dalam UKL-BK. Kemudian butir-butir UKL-BK tersebut dikelompokkan sesuai dengan materi pokok yang diberikan pada masing-masing mata kuliah wajib bidang studi. Dalam pengelompokkan ini dilakukan dengan mempelajari buku Pedoman perkuliahan (khususnya deskripsi dari mata kuliah dimaksud), silabus dan konsultasi dengan dosen

yang mengajar mata kuliah tersebut. Instrumen yang dimaksudkan, sebelum dipakai untuk mengumpulkan data terlebih dahulu didiskusikan dengan beberapa orang staf ahli jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan khususnya berkenaan dengan kesahihan isi instrumen tersebut. Selanjutnya dilakukan dua kali uji-coba terutama untuk melihat keterandalannya.

Uji-coba dilaksanakan terhadap 8 orang mahasiswa semester tujuh. Hasil uji-coba menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang pernyataan yang ada dalam daftar isian dapat dipahami oleh semua responden baik dari segi isi, bahasa, maupun dari segi cara menjawabnya. Di samping itu diperoleh juga saran-saran dari seluruh responden uji-coba beberapa hal mengenai pengelompokkan UKL sesuai dengan mata kuliah yang mereka pelajari. Saran ini sangat diperhatikan betul dalam upaya memperbaiki angket yang akan disebarakan guna pengumpulan data dari penelitian ini.

- 2) Untuk memperoleh data tentang identitas mahasiswa dipergunakan pertanyaan terbuka yang langsung disertakan pada lembaran jawaban angket berskala tersebut pada butir 1.

#### D. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini diselenggarakan dengan mengadministrasikan segenap instrumen dengan cara-cara

sebagai berikut:

#### 1. Data Angket Penguasaan UKL

Angket Penguasaan UKL (APU) diadministrasikan kepada seluruh responden pada bulan Desember 1992 oleh anggota peneliti. Karena pada bulan Desember adalah saat akan berakhirnya perkuliahan pada semester Juli-Desember 1993, dan mata kuliah yang mereka peroleh pada semester tersebut termasuk yang dilihat dari angket ini. Pengumpulan data responden dikumpulkan perkelompok responden sesuai dengan tersedianya kesempatan mereka.

Pengadministrasian APU dimulai dengan memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan kegunaan APU, yaitu mengungkapkan samapai berapa jauh kesesuaian materi mata kuliah bidang studi dengan unjuk kerja yang diharapkan dari pekerjaan konselor. Data APU itu akan disusun menjadi laporan penelitian dan selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan bagi upaya penyempurnaan kurikulum, silabus materi, maupun metoda perkuliahan sehingga dapat tercapai lulusan program studi BK sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu para responden diharapkan untuk menjawab sebagaimana adanya pada diri mereka. Jawaban responden akan dirahasiakan dan hanya semata mata dipergunakan untuk kepentingan penelitian serta tidak akan ditangtupautkan dengan nilai.

Penjelasan tersebut kemudian diikuti denganuraian dan contoh cara mengerjakan yang juga terdapat dalam angket APU. Kepada responden dipesankan benar untuk menjawab

hanya kelompok UKL dalam mata kuliah yang telah mereka peroleh secara keseluruhan dengan jujur, apa adanya, cermat dan teliti. Uraian tentang tujuan, kegunaan dan cara-cara mengerjakan APU itu diukti dengan tanya jawab antara responden dan tim pengumpul data.

Selama proses pengerjaan APU pengumpul data memberikan bimbingan kepada seluruh responden agar mereka masing-masing dapat menyelesaikan APU itu sesuai dengan maksud dan cara-cara yang telah dijelaskan itu. Pada umumnya responden tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

## 2. Data Identitas Responden

Data tentang identitas responden diperoleh langsung dari angket penguasaan UKL, karena telah disediakan kolom khusus berupa pertanyaan terbuka pada halaman awal angket tersebut. Cara pengisiannya pun dijelaskan juga sejalan dengan pengisian angket.

## 5. Analisis Data

Analisis data dapat dilaksanakan dengan analisis statistik sesuai dengan jenis data yang diolah, dengan teknik statistik. Teknik yang dipakai adalah teknik untuk menganalisis kesesuaian mata-mata kuliah wajib bidang studi dengan penguasaan UKL mahasiswa, yaitu dengan menggunakan rumus statistik non-parametrik yaitu uji Kolmogorov satu sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \max_{i = 1,2, \dots, N} \left| F_o (X_i) - \sum_{j=1}^2 S_n (X_i) \right|$$

Hasil analisis statistik akan dilihat signifikansinya untuk taraf kepercayaan 99 % dan 95 %.

#### E. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan diantaranya yang paling pokok ialah :

1. Penelitian ini berusaha melihat kesesuaian antara penguasaan UKL dari mata kuliah bidang studi, kadar penguasaan responden biasanya akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kehadiran, keaktifan dan motivasi mahasiswa sewaktu membahas materi yang berkenaan dengan UKL tertentu, keadaan ini tidak dapat dideteksi melalui penelitian ini.
2. Pengelompokan UKL sesuai dengan mata kuliah tertentu kurang dapat dikatakan sempurna sebab terdapat satu UKL dipelajari pada satu, dua atau tiga jenis mata kuliah.

Keterbatasan-keterbatasan di atas perlu mendapat perhatian terutama dalam memberikan arti pada hasil-hasil penelitian ini.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hasil pengolahan data tentang kesesuaian hasil mata-mata kuliah wajib bidang studi dengan penguasaan unjuk kerja lulusan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan prosedur dan teknik seperti yang diungkapkan pada Bab terdahulu. Secara keseluruhan dapat diungkapkan hasilnya sebagai berikut:

#### A. UKL-BK ~~BK~~ YANG BELUM TEREKPLISIT DALAM SILABUS YANG DIPAKAI PADA JURUSAN PPB FIP IKIP PADANG

Dari hasil analisis data dengan cara melihat penelaahan UKL-BK dari mata kuliah yang telah diambil ditemukan 18 jenis UKL-BK yang belum terekplisit dan diajarkan dalam mata kuliah Bidang Studi Wajib pada mahasiswa jurusan PPB FIP IKIP Padang. Mata kuliah dimaksud adalah :

- 47 = Menyusun laporan hasil pengungkapan masalah, baik masalah individu maupun kelompok
- 48 = Memberikan laporan kepada pimpinan lembaga tentang hasil pengungkapan masalah dengan memperhatikan syarat-syarat (kode etik) bimbingan
- 66 = Menyiapkan personil lain untuk membantu pengembangan dan pemanfaatan himpunan data

- 79 = Membuat catatan dan menyusun laporan konseling perorangan (laporan kasus) sesuai dengan kode etik BK
- 158 = Mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat ditangani melalui terapi kepustakaan
- 160 = Merencanakan dan mempersiapkan terapi kepustakaan sesuai dengan masalah tertentu yang dialami klien
- 161 = Memanfaatkan konseling perorangan dan kelompok untuk mengefektifkan terapi kepustakaan
- 163 = Membuat catatan dan menyusun laporan tentang proses dan hasil terapi kepustakaan serta menyampaikannya kepada pimpinan lembaga sesuai dengan kode etik BK
- 165 = Mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu ditangani melalui kunjungan rumah
- 167 = Merencanakan dan mempersiapkan kunjungan rumah
- 168 = Berwawancara dengan anggota keluarga sesuai dengan masalah klien dalam rangka kunjungan rumah
- 169 = Menganalisis dan memanfaatkan hasil kunjungan rumah untuk mengatasi masalah klien
- 170 = Mengevaluasi proses dan hasil kunjungan rumah
- 171 = Membuat catatan dan menyusun laporan tentang proses dan hasil kunjungan rumah serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK
- 191 = Mencari ahli lain yang akan menjadi tujuan alih tangan sesuai dengan masalah klien
- 192 = Menganalisis perkembangan pemecahan masalah dan menetapkan masalah mana yang perlu dialihtanggankan
- 193 = Membuat surat pengantar untuk keperluan alih tangan

dilengkapi dengan lampiran yang diperlukan  
194 = Menerima dengan sukarela dan penuh kehangatan terhadap  
klien yang dialihtangankan oleh pihak lain

Apabila diperhatikan secara lebih seksama UKL-BK yang  
belum terekplisit tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga  
bahagian yaitu UKL-BK yang berkenaan dengan pembuatan laporan  
khusus layanan tertentu, terapi kepustakaan dan kunjungan  
rumah (Home Visit).

Unjuk kerja pembuatan laporan khusus, belum terekplisit,  
menurut mahasiswa karena memang penguasaan UKL-BK ini  
barangkali lebih banyak ditentukan dari pengalaman mahasiswa  
dalam perkuliahan yang diikutinya. Pengetahuan dan  
keterampilan ini akan dapat dikuasainya dengan baik apabila  
mahasiswa tidak hanya mengetahui teori membuat laporan tetapi  
memang hendaknya betul-betul memperoleh pengalaman langsung  
dan betul-betul dilatih dalam membuat laporan. Dari cara  
demikian diyakini penguasaan UKL-BK ini akan lebih memadai.

Sama hal dengan unjuk kerja pembuatan laporan khusus di  
atas, juga pengalaman dan latihan menyelenggarakan terapi  
kepustakaan kurang diperoleh mahasiswa dengan baik. Nampaknya  
tidak ada mata kuliah yang di dalam silabusnya secara khusus  
terdapat pokok bahasannya yang mencantumkan berkenaan dengan  
Terapi Kepustakaan ini. Pada mata kuliah tertentu mungkin  
hanya sedikit disinggung materi terapi kepustakaan DAN  
hasilnya dalam penelitian nampak sekali kurangnya penguasaan  
mahasiswa terhadap unjuk kerja dimaksud.

Berkenaan dengan unjuk kerja kunjungan rumah yang belum

terekplisit dalam silabus mestinya dikuasai mahasiswa melalui pengalaman dan latihan dari proses perkuliahan. Kegiatan kunjungan rumah biasanya merupakan tagihan dalam mata kuliah Pengalaman Lapangan BK di sekolah. Tagihan untuk ini barangkali kurang dituntut pembimbing atau pamong selama kegiatan PL-BK berlangsung di sekolah, sehingga para mahasiswa jarang melaksanakannya dan akhirnya pengalaman mahasiswa dalam hal ini kurang sehingga penguasaannya menjadi kurang juga.

#### **B. KESESUAIAN ANTARA HASIL MATA KULIAH WAJIB BIDANG STUDI DENGAN PENGUASAAN UNJUK KERJA LULUSAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul dapat diungkapkan bahwa dari 27 mata kuliah wajib bidang studi yang telah diambil oleh mahasiswa program studi BK Jurusan PPB FIP IKIP Padang belumlah mencapai penguasaan kriteria ideal pada taraf signifikansi 1 % ataupun 5 %. Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa ke 27 mata kuliah tersebut telah membekali mahasiswa dengan UKL-BK pada penguasaan di atas kriteria persentase minimal yang ditetapkan, sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam buku pedoman IKIP Padang. Untuk lebih jelasnya kesesuaian dari keseluruhan mata kuliah tersebut dengan penguasaan UKL-BK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1  
TINGKAT  
KESESUAIAN MATA KULIAH WAJIB BIDANG STUDI  
DENGAN PENGUASAAN UKL-BK

NO	NAMA MATA KULIAH	D.HIT	D.TAB.	SIGNIFIKAN	
				1 %	5 %
1	Peng. Psikologi	0,15	1,30	TL	TL
2	Statistik Pendd.	0,19	1,73	TL	TL
3	Dasar-dasar Kom.AP	0,15	1,70	TL	TL
4	Peng. Bimb. Konseling	0,16	2,09	TL	TL
5	Psikologi Perkemb.	0,17	1,82	TL	TL
6	Inventori Diagnostik	0,17	1,50	TL	TL
7	Kesehatan Mental	0,17	1,17	TL	TL
8	Logika Pen. Ilmiah	0,17	1,69	TL	TL
9	Prosedur Layanan BK	0,17	1,48	TL	TL
10	Tes Psikologi I	0,17	1,66	TL	TL
11	Diagnosis Kes. Bel	0,19	1,34	TL	TL
12	Psikologi Belajar	0,19	1,68	TL	TL
13	Konseling Kelompok	0,19	1,27	TL	TL
14	Teknik Lab. Kons. I	0,15	1,16	TL	TL
15	Bimb. Keluarga	0,20	1,27	TL	TL
16	Peng. Psikologi & Bim.	0,20	1,61	TL	TL
17	Teknik & Lab. Kons II	0,19	1,76	TL	TL
18	Bimb. Karir & OIPJ	0,18	2,08	TL	TL
19	Prog. Pelayanan BK	0,19	1,57	TL	TL
20	PL-BK I	0,25	1,17	TL	TL
21	Tes Psikologi II	0,23	1,67	TL	TL
22	Bimb. Ko Ekstra/Kur.	0,25	1,37	TL	TL
23	Metodologi Pen. Pendd	0,23	1,48	TL	TL
24	PL-BK II	0,26	1,15	TL	TL
25	Studi Lap. Kasus	0,28	1,54	TL	TL
26	Profesionalisasi BK	0,15	1,33	TL	TL
27	Penilaian Pendd.	0,23	0,97	TL	TL

Keterangan:

D.HIT = D. Hitung

D.TAB.= D. Tabel

TL = tolak

Dari tabel di atas dapat dilihat dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian semua mata kuliah wajib bidang studi dengan UKL-BK-BK yang yang dimaksud. Dalam arti semua mata kuliah wajib Bidang Studi tersebut memang membekali mahasiswa

untuk menguasai UKL-BK\_BK tertentu yang sesuai dengan tujuan mata kuliah tersebut. Bila diperhatikan lebih lanjut nampaklah bahwa perbedaan antara D. hitung dengan D. Tabel cukup besar ini memiliki arti juga bahwa kesesuaiannya tersebut belumlah pada keadaan yang ideal.

Untuk ini apabila mahasiswa ingin mengausai semua UKL-BK itu dengan baik, nampaknya mereka tidak cukup memperoleh dari perkuliahaan saja tetapi mereka perlu perlu melatih diri dan belajar di luar perkuliahan atau sewaktu mahasiswa telah berada dalam lingkungan kerja.

### C. PENGUASAAN MAHASISWA TERHADAP UKL-BK

Bila dikaitkan dengan sistim penilaian yang ada di IKIP maka pada umumnya penguasaan mahasiswa terhadap UKL-BK berada di atas batas lulus. Batas lulus untuk program S1 adalah 2.00, sedangkan dalam temuan penelitian ini tidak diperoleh adanya penguasaan UKL-BK di bawah batas lulus, kecuali hanya satu UKL-BK yaitu UKL-BK No. 129 bahkan banyak diantaranya diperoleh antara 2,50 sampai dengan 3,00. Penguasaan UKL-BK mahasiswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2  
 TINGKAT  
 PENGUASAAN UKL-BK MAHASISWA

NO	NO. UKL	PENG. S	P. IDEAL	KET.
1	2	3	4	5
1	1	2,87	4	
2	2	3,08	4	
3	3	3,19	4	
4	4	3,02	4	
5	5	3,10	4	
6	6	3,09	4	
7	7	2,42	4	
8	8	2,39	4	
9	9	2,71	4	
10	10	2,79	4	
11	11	2,53	4	
12	12	2,57	4	
13	13	2,55	4	
14	14	2,65	4	
15	15	2,71	4	
16	16	2,79	4	
17	17	2,43	4	
18	18	2,59	4	
19	19	2,61	4	
20	20	2,73	4	
21	21	2,69	4	
22	22	2,63	4	
23	23	2,63	4	
24	24	2,77	4	
25	25	2,77	4	
26	26	2,67	4	
27	27	2,69	4	
28	27	2,69	4	
29	29	2,63	4	
30	30	3,15	4	
31	31	3,04	4	
32	32	3,11	4	
33	33	3,04	4	
34	34	3,04	4	
35	35	3,00	4	
36	36	2,89	4	
37	37	2,85	4	
38	38	3,28	4	
39	39	3,17	4	
40	40	3,11	4	
41	41	2,86	4	
42	42	2,91	4	
43	43	3,03	4	
44	44	2,95	4	

1	2	3	4	5
45	45	2,78	4	
46	46	3,03	4	
47	49	2,97	4	
48	50	3,30	4	
49	51	3,03	4	
50	52	3,03	4	
51	53	2,58	4	
52	54	2,95	4	
53	55	2,94	4	
54	56	2,75	4	
55	57	3,15	4	
56	58	3,00	4	
57	59	2,86	4	
58	60	2,80	4	
59	61	2,67	4	
60	62	2,67	4	
61	63	2,67	4	
62	63	2,66	4	
63	65	3,09	4	
64	67	2,50	4	
65	68	2,94	4	
66	69	3,06	4	
67	70	3,15	4	
68	71	3,46	4	
69	72	3,32	4	
70	73	3,60	4	
71	74	3,46	4	
72	75	3,48	4	
73	76	2,98	4	
74	77	2,84	4	
75	78	3,08	4	
76	80	3,49	4	
77	81	3,25	4	
78	82	3,39	4	
79	83	3,18	4	
80	84	3,18	4	
81	85	3,33	4	
82	86	3,37	4	
83	87	3,06	4	
84	88	3,33	4	
85	89	3,12	4	
86	90	3,21	4	
87	91	3,00	4	
88	92	2,73	4	
89	93	2,75	4	
90	94	3,00	4	
91	95	2,71	4	
92	96	2,44	4	
93	97	2,05	4	
94	98	2,97	4	
95	99	2,47	4	



1	2	3	4	5
96	100	2,63	4	
97	101	2,83	4	
98	102	2,87	4	
99	103	2,93	4	
100	104	3,09	4	
101	105	3,21	4	
102	106	3,02	4	
103	107	3,03	4	
104	108	3,00	4	
105	109	2,83	4	
106	110	3,09	4	
107	111	2,66	4	
108	112	2,89	4	
109	113	2,90	4	
110	114	2,70	4	
111	115	2,90	4	
112	116	3,38	4	
113	117	2,73	4	
114	118	2,82	4	
115	119	2,92	4	
116	120	3,14	4	
117	121	2,96	4	
118	122	2,80	4	
119	123	2,72	4	
120	124	2,73	4	
121	125	2,86	4	
122	126	2,75	4	
123	127	2,76	4	
124	128	2,51	4	
125	129	1,92	4	
126	130	2,07	4	
127	131	2,80	4	
128	132	2,75	4	
129	133	2,78	4	
130	134	2,80	4	
131	135	2,42	4	
132	136	2,77	4	
133	137	2,61	4	
134	138	2,73	4	
135	139	2,94	4	
136	140	2,56	4	
137	141	2,60	4	
138	142	2,77	4	
139	143	2,85	4	
140	144	2,38	4	
141	145	2,75	4	
142	146	2,15	4	
143	147	2,21	4	
144	148	2,46	4	
145	149	2,76	4	
146	150	2,96	4	

1	2	3	4	5
147	151	3,26	4	
148	152	2,83	4	
149	153	2,78	4	
150	154	3,04	4	
151	155	2,56	4	
152	156	2,83	4	
153	157	2,25	4	
154	164	2,55	4	
155	166	2,38	4	
156	172	2,89	4	
157	173	2,84	4	
158	174	3,10	4	
159	175	2,90	4	
160	176	3,38	4	
161	177	2,72	4	
162	178	2,72	4	
163	179	2,90	4	
164	180	2,80	4	
165	181	2,34	4	
166	182	2,68	4	
167	183	2,62	4	
168	184	2,92	4	
169	185	2,84	4	
170	186	2,60	4	
171	187	2,62	4	
172	188	2,62	4	
173	189	2,64	4	
174	190	2,80	4	
175	195	3,04	4	
176	196	3,11	4	
177	197	3,15	4	
178	198	3,30	4	
179	199	2,74	4	
180	200	2,81	4	
181	201	2,74	4	
182	202	2,72	4	
183	203	3,06	4	
184	204	2,75	4	
185	205	2,67	4	
186	206	2,31	4	
187	207	2,77	4	
188	208	2,70	4	
189	209	2,52	4	
190	210	2,91	4	
191	211	2,77	4	
192	212	2,68	4	
193	213	2,51	4	
194	214	2,57	4	
195	215	2,80	4	
196	216	2,74	4	

1	2	3	4	5
177	217	3,00	4	
178	218	3,15	4	
179	219	3,11	4	
200	220	2,75	4	
201	221	2,67	4	
202	222	2,83	4	
203	223	2,83	4	
204	224	2,92	4	
205	225	2,95	4	

Keterangan :

PFNG. S = Penguasaan temuan

P. IDEAL = Penguasaan ideal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 64 UKL-BK yang dikuasai mahasiswa secara sangat baik yaitu di atas 3,00. Sedangkan penguasaan mahasiswa 2,50 - 2,99 ada sebanyak 127 UKL-BK dan hanya 17 UKL-BK dikuasai mahasiswa antara 2,00 - 2,47. Temuan ini tentu dapat menunjukkan bahwa pada umumnya perkuliahan mata kuliah wajib bidang studi telah mampu membekali mahasiswa untuk menguasai UKL-BK yang telah dirumuskan.

Apabila dikaitkan hasil temuan ini dengan UKL-BK yang belum terjangkau secara eksplisit dalam silabus dengan penelitian terdahulu (Pertumbuhan Profesional) ialah UKL-BK sebagai berikut:

- 47 = Menyusun laporan hasil pengungkapan masalah, baik masalah individu maupun masalah kelompok
- 48 = Memberikan laporan kepada pimpinan lembaga tentang hasil pengungkapan masalah dengan memperhatikan syarat-syarat (kode etik) bimbingan

UKL-BK tersebut termasuk komponen E, yang tergolong pertumbuhannya tinggi dari sejumlah kemampuan lain. Hal ini dapat dipahami karena UKL-BK 47 dan 48 hanya merupakan bahagian kecil dari kemampuan tersebut (9,9 %)

UKL-BK 66 = Menyiapkan personil lain untuk membantu pengembangan dan pemanfaatan himpunan data

UKL-BK tersebut termasuk kemampuan G, yang memang pertumbuhannya tergolong lebih rendah dari kemampuan lainnya.

UKL-BK 79 = Membuat catatan dan menyusun laporan konseling perorangan (laporan kasus) sesuai dengan kode etik BK

UKL-BK tersebut peningkatan pertumbuhannya cukup tajam adalah pada para mahasiswa yang sedang berada pada semester 5, 6 7 dan 8, hal ini dapat dipahami juga karena kemampuan tersebut hanya merupakan bahagian kecil dari kemampuan H, yaitu sebanyak 8,3 %.

UKL-BK :

158 = Mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat ditangani melalui terapi kepustakaan

159 = Menerapkan strategi untuk mengembangkan bahan tertulis (kepustakaan) dalam rangka terapi kepustakaan di sekolah atau lembaga

160 = Merencanakan dan mempersiapkan terapi kepustakaan sesuai dengan masalah tertentu yang dialami klien

161 = Memanfaatkan konseling perorangan dan kelompok untuk mengefektifkan terapi keputakaan

162 = Mengevaluasi proses dan hasil terapi keputakaan

163 = Membuat catatan dan menyusun laporan tentang proses dan hasil terapi keputakaan serta menyampaikannya kepada pimpinan lembaga sesuai dengan kode etik BK

UKL-BK tersebut termasuk kemampuan R. Pertumbuhan UKL-BK ini memang merosot pada semester 7-8 dan 9-10

UKL-BK :

167 = Merencanakan dan mempersiapkan kunjungan rumah

168 = Berwawancara dengan anggota keluarga sesuai dengan masalah klien dalam rangka kunjungan rumah

169 = Menganalisis dan memanfaatkan hasil kunjungan untuk mengatasi masalah klien

170 = Mengevaluasi proses dan hasil kunjungan rumah

171 = Membuat catatan dan menyusun laporan tentang proses dan hasil kunjungan rumah serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK

UKL-BK tersebut termasuk kemampuan S. Pertumbuhan UKL-BK ini berada pada peringkat terbawah pada awalnya, kemudian tumbuh menjadi menengah.

## BAB V

### KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

Bab terakhir dari laporan ini akan menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian serta saran-saran berdasarkan temuan penelitian dan diskusi.

#### A. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Kesimpulan hasil penelitian pada dasarnya mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu.

##### 1. Umum

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian mata-mata kuliah bidang studi dengan unjuk kerja lulusan - bimbingan dan konseling baik pada taraf signifikansi 1 %, maupun 5 %. Keadaan ini berarti bahwa isi dan proses mata-mata kuliah wajib bidang studi telah mengarah agar bagaimana mahasiswa dapat menguasai UKL tertentu kesesuaian mata kuliah bidang studi dengan unjuk kerja lulusan tersebut nampaknya masih belum semuanya mencapai tingkat yang ideal. Hasil temuan menunjukkan bahwa penguasaan UKL-BK mahasiswa dari perkuliahan setiap bidang studi seluruhnya di atas batas minimal yang diharapkan.

##### 2. Khusus

Secara khusus hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Semua mata kuliah wajib Bidang Studi telah memiliki kesesuaian dengan UKL-BK yang telah dirumuskan. Kesesuaian dimaksud belumlah pada taraf yang ideal tetapi diyakini sudah cukup memuaskan
- b. Terdapat 18 UKL-BK yang belum terekplisit dalam silabus mata kuliah wajib Bidang Studi, dalam arti dalam silabus perkuliahan belum sepenuhnya ada materi khusus yang akan membekali mahasiswa untuk menguasai UKL-BK dimaksud.
- c. Terdapat 64 jenis UKL-BK yang dapat dikuasai mahasiswa secara sangat baik (di atas 3,00), 127 UKL-BK yang dikuasai secara memadai (2,50 - 2,99) dan 17 UKL-BK yang dikuasainya dengan cukup (2,00 - 2,49), dan tidak ada penguasaan mahasiswa terhadap UKL di bawah 2,00.

## B. DISKUSI

Adanya kesesuaian antara mata kuliah wajib Bidang Studi dengan Unjuk kerja lulusan bimbingan dan konseling (UKL-BK) menunjukkan bahwa perkuliahan di jurusan PPB telah mengarah pada pembekalan mahasiswa untuk menguasai UKL-BK. Di samping itu kesesuaian ini dapat juga disebabkan karena UKL-BK dirumuskan baru dalam beberapa tahun terakhir ini dan itupun masih dalam penyempurnaan. Sedangkan mata-mata kuliah wajib bidang studi keberadaannya sudah cukup lama. Jadi memang rumusan UKL-BK dibuat berdasarkan bagaimana hasil perkuliahan yang telah berlangsung selama ini, di samping tentunya juga rumusan-rumusan tentang kompetensi yang mestinya dimiliki oleh para konselor di dalam berbagai literatur Bimbingan dan Konseling.

Satu hal yang dianggap penting dari hasil penelitian ini adalah bahwa perlu adanya revisi perkuliahan sehingga betul-betul lebih mengarah pada penguasaan UKL-BK secara "penuh". Hal ini disebabkan masih cukup tinggi prosentase mahasiswa yang menguasai UKL yang berkategori cukup (2,00 - 3,00). Berhubung pekerjaan konselor lebih banyak berwujud penerapan keterampilan, maka dapatlah diperkirakan bahwa keadaan perkuliahan hendaknya memberi kesempatan mahasiswa untuk berlatih secara intensif. Keadaan ini bisa juga disadari berbagai kondisi yang ada dapat jadi menjadi kendala dalam mewujudkan itu semua. Apabila ada suatu kejelasan dari arah kuliah berkenaan dengan tuntutan silabus yang disepakati antara dosen dan mahasiswa, serta menjalankannya secara konsekwen akan dapat tercapai kondisi yang diharapkan itu.

Kondisi lain yang bisa diperkirakan menjadi sebab dari keadaan ini mungkin juga karena banyak mata kuliah yang tumpang tindih materinya antara yang satu dengan yang lainnya sehingga bagi mahasiswa akan menimbulkan kebosonan dalam mempelajarinya. Kecuali apabila pada mata kuliah berikutnya tuntutan dan materinya lebih luas atau lebih dalam sehingga mereka melihat keterkaitan yang cukup berarti.

Keadaan lain bisa saja disebabkan oleh karena sikap belajar mahasiswa yang kurang mendukung bagi usaha penguasaan keterampilan secara baik. Misalnya dalam hal ini apabila mereka telah lulus dalam mata kuliah tertentu, mereka enggan untuk selalu mengembangkan dirinya lagi dengan cara menerapkan hasil belajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Akhirnya keadaan ini makin lama akan semakin mengurangi keterampilan yang sudah mereka miliki tersebut.

### C. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan diskusi di atas dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan revisi ulang terhadap silabus mata-mata kuliah wajib bidang studi sehingga materinya yang lebih berorientasi pada pembekalan mahasiswa untuk menguasai UKL-BK yang telah dirumuskan.
2. Proses perkuliahan hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berpengalaman dalam melakukan keterampilan-keterampilan yang telah dirumuskan dalam UKL-BK.
3. Untuk UKL-BK yang belum terekplisit dalam silabus mata kuliah wajib bidang studi sebaiknya dimasukkan dalam matakuliah khusus atau setidaknya-tidaknya dalam mata kuliah tertentu yang secara khusus membahas materi dimaksud dan pemberian kesempatan yang cukup bagi mahasiswa untuk melatih diri sehingga dapat menguasai UKL-BK dimaksud.

# **LAMPIRAN**

ANGKET  
KESESUAIAN MATA KULIAH BIDANG STUDI DENGAN UNJUK KERJA KONSELOR

Saudara Mahasiswa yth.!

Dalam rangka studi tentang kesesuaian mata kuliah bidang studi yang telah Saudara pelajari dengan unjuk kerja konselor, Saudara diminta memberikan tanggapan (respon) atas penilaian terhadap diri sendiri berkenaan dengan penguasaan unjuk kerja dari mata-mata kuliah tersebut.

Untuk setiap pernyataan dalam angket ini berilah jawaban/tanggapan dengan memilih salah satu kemungkinan jawaban berikut:

- ( ) 0 : Saudara sedikit sekali (0 s.d 19 %) memperoleh dan menguasai akan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud.
- ( ) 1 : Saudara memperoleh dan kurang (20 s.d 39 %) menguasai dengan akan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud; dari mata kuliah tersebut
- ( ) 2 : Saudara memperoleh dan cukup (40 s.d 59 %) menguasai dengan akan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud; dari mata kuliah tersebut
- ( ) 3 : Saudara memperoleh dan menuasai dengan baik (60 s.d 79 %) akan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud; dari mata kuliah tersebut
- ( ) 4 : Saudara memperoleh dan sangat menguasai ( 80 s.d 100 %) akan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud; dari mata kuliah tersebut

Cantumkan tanggapan/jawaban Saudara untuk setiap pernyataan itu dengan memberikan tanda silang (X) pada lembaran jawaban terpisah.

. Contoh : Dapat menyusun program bimbingan dan konseling di suatu sekolah

Apabila Saudara sangat menguasai dari mata kuliah Program BK, bagaimana cara menyusun program bimbingan dan konseling untuk suatu sekolah, maka pilihlah jawaban 4. Tetapi apabila Saudara baru menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan itu, maka pilihlah jawaban 3, kalau baru sekedar cukup pilihlah 2, dan kalau kurang menguasai pilihlah 1, ; seterusnya jika hanya sedikit sekali menguasai sama sekali pilihlah 0.

Saudara diminta mencantumkan identitas yang terdapat pada bagian atas dari lembaran jawaban serta menjawab setiap pernyataan sesuai dengan jenis mata kuliah yang telah saudara ambil sejak semester pertama sampai dengan semester Juli-Desember 1992. Jawaban yang Saudara kemukakan sama sekali tidak akan disangkut pautkan dengan nilai atau hasil kerja Saudara.

Demikian juga identitas dan jawaban yang Saudara berikan itu dipergunakan hanya untuk keperluan penelitian dan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan merugikan siapapun.

**HANYA BUTIR-BUTIR UKL YANG TERGOLONG PADA MATA KULIAH YANG TELAH SAUDARA AMBIL SAJA DIISI DALAM LEMBAR JAWABAN**

Atas kesediaan saudara kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Peneliti

Neviyarni

**ANGKET PENELITIAN**  
**KESESUAIAN MATA KULIAH BIDANG STUDI DENGAN PENGUASAAN UKL**  
**MAHASISWA PROGRAM STUDI BK JURUSAN PPB FIP IKIP PADANG**

-----

**1. PENGANTAR PSIKOLOGI**

- 49. Menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian individu
- 50. Memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang peranan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dalam kehidupan individu

**2. STATISTIK PENDIDIKAN**

- 6. Menilai hasil belajar siswa dalam pengajaran Psikologi dan Bimbingan-Konseling
- 107. Membantu guru bidang studi dalam penyelenggaraan tes diagnostik
- 110. Memantau dan melaksanakan penilaian terhadap usaha diagnosis kesulitan belajar
- 116. Menilai pelaksanaan pengajaran perbaikan/program pengayaan
- 215. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan serta penafsiran data hasil penelitian tentang BK

**3. DASAR-DASAR KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI**

- 13. Menjelaskan kepada pimpinan lembaga tentang organisasi BK pada lembaga tersebut
- 26. Menjelaskan program BK yang telah disusun kepada pimpinan lembaga
- 41. Memotivasi individu/kelompok agar mau dengan sukarela mengungkapkan masalah yang ia/mereka alami
- 45. Mengkomunikasikan hasil pengungkapan masalah dengan memperhatikan syarat-syarat (kode etik) bimbingan baik kepada individu maupun kelompok yang bersangkutan
- 62. Menjelaskan pengertian dan kegunaan himpunan data kepada guru, siswa dan pihak-pihak lain yang berkepentingan
- 91. Menjelaskan pengertian, tujuan dan kegunaan kegiatan orientasi studi kepada personil sekollah, siswa dan orang tua
- 94. Mengkonsultasikan program orientasi studi siswa kepada pimpinan sekolah dan pihak-pihak yang terkait
- 119. Berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait dalam menyiapkan kelompok belajar

- 128. Berkonsultasi dengan pihak terkait dalam penempatan siswa
- 166. Berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait dengan kegiatan kunjungan rumah
- 223. Berkonsultasi dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan profesional para petugas bimbingan dan konseling

#### 4. PENGANTAR BK

- 38. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri masalah serta memberikan contoh- contoh masalah yang dialami individu
- 39. Memberikan gambaran tentang jenis-jenis masalah baik yang dialami oleh individu maupun kelompok
- 40. Memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang perlunya masalah diatasi
- 41. Memotivasi individu/kelompok agar mau dengan suka rela mengungkapkan masalah yang ia/mereka alami
- 46. Mengajak individu yang mengalami masalah membericarakan masalahnya itu kepada konselor
- 80. Memberikan penjelasan dan contoh tentang perbedaan bimbingan dan konseling kelompok dan bentuk pelayanan bimbingan lainnya
- 91. Menjelaskan pengertian, tujuan dan kegunaan kegiatan orientasi studi kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
- 98. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh kegiatan ko dan ekstra kurikuler kepada guru, siswa dan orang tua
- 113. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh pengajaran perbaikan/program pengayaan kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
- 131. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh bimbingan karir kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
- 149. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh konferensi kasus kepada personil sekolah, siswa dan orang tua dan pihak lain yang terkait
- 157. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh terapi kepustakaan kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
- 190. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh pelayanan alih tangan kepada klien dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sesuai dengan persyaratan BK

## 5. PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

1. Menyusun rencana pengajaran semesteran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling

## 6. INVENTORI DIAGNOSTIK

42. Menyusun dan menggunakan alat sederhana untuk mengungkapkan masalah individu/kelompok
43. Melaksanakan teknik pengungkapan masalah dengan mempergunakan tes dan inventori
44. Mengolah hasil pengungkapan masalah
49. Menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian individu
50. Memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang peranan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dalam kehidupan individu
51. Memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang perlunya minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian diungkapkan
52. Memotivasi individu atau kelompok agar mau dengan suka rela mengungkapkan minat, bakat, kemampuan dan/atau kondisi kepribadian seseorang
53. Mempergunakan berbagai informasi yang sudah ada sebagai petunjuk awal tentang minat, bakat, kemampuan dan/atau kondisi kepribadian seseorang
55. Melaksanakan teknik pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dengan mempergunakan inventori standar
63. Menetapkan dan menerapkan kriteria dan jenis data yang perlu disimpan dalam himpunan data
64. Menyiapkan format-format untuk mencatat dan menyimpan data dalam bentuk himpunan data
67. Melaksanakan sistem pemasukan data ke dalam (untuk disimpan) dan mengeluarkan data (untuk dipakai) dari himpunan data sesuai dengan azas-azas (kode etik) bimbingan.

## 7. KESEHATAN MENTAL

40. Memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang perlunya masalah diatasi
41. Memotivasi individu/kelompok agar mau dengan suka rela mengungkapkan masalah yang ia/mereka alami

46. Mengajak individu yang mengalami masalah membicarakan masalahnya itu kepada konselor

### 8. LOGIKA DAN PENULISAN ILMIAH

204. Menyusun laporan tentang proses dan hasil diskusi profesional BK kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kode etik BK
205. Menetapkan topik-topik permasalahan yang layak ditulis menjadi karangan ilmiah BK
206. Mencari sumber bacaan yang bervariasi tentang BK sesuai dengan topik permasalahan tertentu
207. Merangkum atau meringkaskan inti sari karangan atau hasil karya tertentu tentang BK
208. Memberikan komentar ataupun balikan terhadap karangan hasil karya tertentu tentang BK
209. Menyusun karya tulis tentang BK misalnya makalah yang akan disajikan dalam diskusi atau seminar terbatas

### 9. PROSEDUR LAYANAN BK

38. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri masalah serta memberikan contoh-contoh masalah yang dialami individu
39. Memberikan gambaran tentang jenis-jenis masalah baik yang dialami oleh individu maupun kelompok
40. Memberikan penjelasan dan contoh-contoh tentang perlunya masalah diatasi
41. Memotivasi individu/kelompok agar mau dengan suka rela mengungkapkan masalah yang ia/mereka alami
42. Menyusun dan menggunakan alat sederhana untuk mengungkapkan masalah individu/kelompok
45. Mengkomunikasikan hasil pengungkapan masalah dengan memperhatikan syarat-syarat (kode etik) bimbingan baik kepada individu maupun kelompok yang bersangkutan
46. Mengajak individu yang mengalami masalah membicarakan masalahnya itu kepada konselor
57. Mempersiapkan individu atau kelompok untuk menerima hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian hasil pengungkapan tersebut
58. Mengkomunikasikan hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian sesuai dengan syarat-syarat (kode etik) bimbingan, baik kepada individu maupun kelompok



59. Mengajak individu untuk membicarakan kepada konselor tentang sangkut-paut dan implikasi hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian
62. Menjelaskan pengertian dan kegunaan himpunan data kepada guru, siswa dan pihak-pihak lain yang berkepentingan
65. Mengisi himpunan data yang lengkap, menyeluruh, rapi dan mudah dipergunakan mengenai warga lembaga tempat konselor bekerja
68. Memberikan penjelasan dan contoh tentang perbedaan pelayanan konseling perorangan dari bentuk pelayanan-pelayanan BK lainnya
69. Memberikan penjelasan dan contoh masalah-masalah yang dapat ditangani melalui konseling perorangan dari masalah-masalah yang perlu ditangani melalui bentuk pelayanan BK lainnya
70. Menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang tujuan dan kegunaan konseling perorangan
80. Memberikan penjelasan dan contoh tentang perbedaan bimbingan dan konseling kelompok dari bentuk pelayanan bimbingan lainnya
81. Memberikan penjelasan dan contoh tentang perbedaan masalah-masalah yang dapat ditangani melalui bimbingan/ konseling kelompok dari masalah-masalah yang perlu ditangani dengan bentuk pelayanan BK lainnya
82. Menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tujuan dan kegunaan bimbingan/konseling kelompok
149. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh konferensi kasus kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
164. Mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu ditangani melalui kunjungan rumah
190. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh pelayanan alih tangan kepada klien dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sesuai dengan persyaratan BK

#### 10. TES PSIKOLOGI I DAN II

43. Melaksanakan teknik pengungkapan masalah dengan mempergunakan tes dan inventori
44. Mengolah hasil pengungkapan masalah
54. Melaksanakan teknik pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan atau kondisi kepribadian dengan mempergunakan tes standar
56. Mempersiapkan individu atau kelompok untuk menerima hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian melalui tes dan inventori standar

57. Mempersiapkan individu atau kelompok untuk menerima hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian hasil pengungkapan tersebut
58. Mengkomunikasikan hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian sesuai dengan syarat-syarat (kode etik) bimbingan, baik kepada individu maupun kelompok
59. Mengajak individu untuk membicarakan kepada konselor tentang sangkut-paut dan implikasi hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian
60. Menyusun laporan hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian
61. Memberikan laporan kepada pimpinan lembaga tentang pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dengan memperhatikan syarat-syarat (kode etik) bimbingan
63. Menetapkan dan menerapkan kriteria dan jenis data yang perlu disimpan dalam himpunan data
64. Menyiapkan format-format untuk mencatat dan menyimpan data dalam bentuk himpunan data
67. Melaksanakan sistem pemasukan data ke dalam (untuk disimpan) dan mengeluarkan data (untuk dipakai) dari himpunan data sesuai dengan azas-azas (kode etik) bimbingan.

## 12. DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR

104. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh diagnosis kesulitan belajar kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
105. Mengidentifikasi siswa-siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar
106. Menganalisis latar belakang penyebab kesulitan belajar siswa
107. Membantu guru bidang studi dalam penyelenggaraan tes diagnostik
108. Bekerjasama dengan guru bidang studi untuk menemukan letak kesulitan belajar siswa.
109. Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam menerapkan teknik dan strategi penanganan kesulitan belajar siswa
110. Memantau dan melaksanakan penilaian terhadap usaha diagnostik kesulitan belajar
111. Merancang dan melaksanakan tindak lanjut penanganan kesulitan belajar siswa
112. Menyusun laporan kegiatan diagnosis dan penanganan kesulitan belajar dan menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK

113. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh pengajaran perbaikan/program pengayaan kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
114. Membantu guru bidang studi dalam dalam menyusun persiapan pengajaran perbaikan/ program pengayaan kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
115. Membantu guru dalam melaksanakan pengajaran perbaikan/program pengayaan
116. Menilai pelaksanaan pengajaran perbaikan/ program pengayaan
117. Menyusun laporan tentang proses dan hasil pengajaran perbaikan/program pengayaan dan menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK

### 13. PSIKOLOGI BELAJAR

1. Menyusun rencana pengajaran semesteran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan-Konseling
2. Menyusun satuan acara pengajaran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan-Konseling
5. Membuat dan mempergunakan alat bantu pengajaran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan-Konseling

### 14. KONSELING KELOMPOK

80. Memberikan contoh tentang perbedaan bimbingan dan konseling kelompok dari bentuk pelayanan bimbingan lainnya
81. Memberikan penjelasan dan contoh tentang perbedaan masalah-masalah yang dapat ditangani melalui bimbingan/ konseling kelompok dari masalah-masalah yang perlu ditangani dengan bentuk pelayanan BK lainnya
82. Menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tujuan dan kegunaan bimbingan/konseling kelompok
83. Membentuk kelompok untuk keperluan bimbingan/konseling kelompok dengan memperhatikan karakteristik kelompok
84. Mengatur formasi kelompok untuk keperluan penyelenggaraan bimbingan/konseling kelompok
85. Memberikan penstrukturan dalam bimbingan/konseling kelompok
86. Menerapkan asas-asas BK dalam bimbingan/konseling kelompok
87. Menciptakan suasana kelompok yang harmonis, permisif dan saling memberi dan menerima dalam bimbingan/konseling kelompok

- 88. Menerapkan teknik-teknik konseling kelompok dengan memperhatikan tahap-tahap kegiatan (pengawasan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran)
- 89. Mengevaluasi proses dan hasil bimbingan/konseling kelompok
- 90. Membuat catatan dan menyusun laporan hasil bimbingan/konseling kelompok
- 118. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh kegiatan kelompok belajar kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
- 119. Berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam menyiapkan kelompok belajar
- 120. Membentuk kelompok-kelompok belajar dengan memperhatikan karakteristik kelompok
- 121. Menyusun program dan jadwal kegiatan kelompok belajar
- 122. Memantau dan mensupervisi kegiatan kelompok belajar
- 123. Membuat catatan dan menyusun laporan kegiatan kelompok belajar serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik

#### 15. TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING I

- 71. Menerima klien dalam suasana yang hangat, akrab dan apa adanya dalam suasana konseling perorangan
- 72. Mengatur formasi pelaksanaan konseling perorangan
- 73. Memberikan penstrukturan dalam konseling perorangan
- 74. Menerapkan asas-asas BK dalam konseling perorangan
- 75. Menerapkan teknik-teknik dasar umum dalam konseling perorangan
- 76. Menerapkan teknik-teknik khusus dalam konseling perorangan
- 77. Menerapkan teknik-teknik perubahan tingkah laku dalam konseling perorangan
- 78. Mengevaluasi proses dan hasil konseling perorangan

#### 16. BIMBINGAN KELUARGA

- 172. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh konseling keluarga kepada pihak-pihak yang berkepentingan
- 173. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah klien yang perlu dibantu melalui konseling keluarga
- 174. Menetapkan pihak-pihak yang akan diikutsertakan dalam penyelenggaraan konseling keluarga

175. Menyusun format dan melakukan penstrukturan dalam konseling keluarga
176. Menerapkan asas-asas BK dalam konseling keluarga
177. Membuat catatan dan menyusun laporan kegiatan konseling keluarga sesuai dengan kode etik BK

#### 17. PENGAJARAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN

1. Menyusun rencana pengajaran semesteran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling
2. Menyusun satuan acara pengajaran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling
3. Menyelenggarakan proses belajar-mengajar (PBM)
4. Mengelola kelas
5. Membuat dan mempergunakan alat bantu pengajaran dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling
6. Menilai hasil belajar siswa dalam pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling
7. Menyelenggarakan pengajaran perbaikan dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling
8. Menyelenggarakan program pengayaan dalam bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling
9. Mengadministrasikan proses belajar mengajar dan hasil belajar
10. Membuat laporan proses belajar mengajar dan hasil belajar

#### 18. TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING II

173. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah klien yang perlu dibantu melalui konseling keluarga.
174. Menetapkan pihak-pihak yang akan diikutsertakan dalam penyelenggaraan konseling keluarga.
175. Menyusun format dan melakukan penstrukturan dalam konseling keluarga.
176. Menerapkan asas-asas BK dalam konseling keluarga.
177. Membuat catatan dan menyusun laporan kegiatan konseling keluarga sesuai dengan kode etik BK.
178. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh upaya perubahan lingkungan klien kepada pihak-pihak yang berkepentingan

179. Menyampaikan kepada pihak-pihak yang terkait faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang berasal dari lingkungan sesuai dengan pemasyarakatan BK
180. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah klien yang perlu dibantu melalui perubahan lingkungan klien
181. Menentukan kondisi lingkungan yang perlu diubah dan bagaimana cara mengubahnya untuk kepentingan klien
182. Berkonsultasi dan membantu dengan pihak-pihak yang terkait agar perubahan lingkungan klien dapat dilaksanakan dengan baik
183. Membuat catatan dan menyusun laporan tentang proses dan hasil upaya perubahan lingkungan klien sesuai dengan kode etik BK
184. Menjelaskan pengertian, tujuan dan kegunaan pelayanan konsultasi khusus kepada pihak-pihak yang berkepentingan
185. Memberi penjelasan dan contoh tentang perbedaan pelayanan konsultasi khusus dari bentuk-bentuk pelayanan lainnya
186. Menerapkan teknik-teknik konsultasi khusus
187. Melaksanakan analisis terhadap keterangan-keterangan yang disampaikan pihak pengadu dalam rangka konsultasi khusus
188. Melaksanakan upaya tindak lanjut sesuai dengan masalah yang dikemukakan oleh pihak pengadu dalam rangka konsultasi khusus
189. Menilai proses dan hasil pelayanan konsultasi khusus
195. Menjelaskan pengertian, tujuan kegunaan dan contoh-contoh diskusi profesional kepada pihak-pihak yang memerlukan
196. Mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu dan dapat dibahas dalam diskusi profesional BK
197. Menerapkan syarat-syarat atau pembatasan dalam diskusi profesional BK sesuai dengan asas-asas (kode etik) BK
198. Menetapkan pihak-pihak yang perlu diikutsertakan dalam diskusi profesional BK
199. Mengatur format dan memberikan penstrukturan dalam diskusi profesional BK
200. Merencanakan dan mempersiapkan diskusi profesional BK
201. Memimpin diskusi profesional BK
202. Mengevaluasi proses dan hasil diskusi profesional BK  
BK
203. Mencatat dan mengambil kesimpulan atas isi diskusi profesional BK
204. Menyusun laporan tentang proses dan hasil diskusi profesional BK kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kode etik BK

19. BIMBINGAN KARIR / ORIENTASI DAN INFORMASI PENDIDIKAN DAN JABATAN

91. Menjelaskan pengertian, tujuan dan kegunaan kegiatan orientasi studi kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
92. Menyusun program orientasi studi siswa
93. Menyiapkan materi dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan orientasi studi siswa kepada pimpinan sekolah dan pihak-pihak yang terkait
94. Menkonsultasikan program orientasi studi siswa
95. Bekerjasama dengan personil sekolah lainnya dalam penyelenggaraan kegiatan orientasi studi siswa.
96. Memantau dan menilai penyelenggaraan orientasi studi siswa yang telah dilaksanakan dan menyampaikannya kepada pimpinan sekolah.
97. Menyusun laporan kegiatan orientasi studi siswa yang telah dilaksanakan dan menyampaikannya kepada pimpinan sekolah
124. Menjelaskan tujuan, kegunaan dan contoh-contoh pelayanan penempatan siswa kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
125. Melakukan analisis terhadap siswa yang memerlukan pelayanan penempatan
126. Mempergunakan hasil alat ungkap data siswa (tes dan inventori) sebagai dasar pelayanan penempatan
127. Memanfaatkan konseling perorangan dan kelompok dalam rangka pelayanan penempatan siswa
128. Berkonsultasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan penempatan siswa
129. Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil pelayanan penempatan siswa
130. Merbuat catatan dan menyusun laporan pelaksanaan pelayanan penempatan siswa serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK
131. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh bimbingan karir kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
132. Menyusun program bimbingan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir anak
133. Bekerjasama dengan personil sekolah dan orang tua dalam rangka bimbingan karir siswa
134. Memanfaatkan sumber-sumber dari lingkungan dalam rangka bimbingan karir
135. Mempergunakan alat ungkap (tes dan inventori) untuk mengukur minat atau bakat karir individu

136. Menyelenggarakan bentuk pelayanan konseling perorangan dan kelompok dalam rangka bimbingan karir dan informasi pendidikan dan jabatan
137. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan karir
138. Bekerjasama dengan guru-guru bidang studi dalam mengembangkan informasi pendidikan/jabatan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing
139. Menjelaskan pengertian, tujuan dan kegunaan layanan pemberian informasi pendidikan dan jabatan kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
140. Menyusun program pelayanan pemberina informasi pendidikan dan jabatan sesuai dengan tingkat perkembangan anak/ individu
141. Menguasai dan mengembangkan berbagai informasi pendidikan dan jabatan
142. Menyelenggarakan paket-paket bimbingan karir untuk kelas-kelas di SMA
143. Menyelenggarakan paket-paket bimbingan karir di SLTA kejuruan
144. Mengembangkan hubungan dengan sumber informasi pendidikan dan jabatan serta dunia kerja untuk memperoleh informasi pendidikan dan jabatan yang semakin lengkap dan baru (up to date)
145. Menerapkan teknik-teknik pemberian informasi pendidikan dan jabatan sesuai dengan tingkat perkembangan anak/individu
146. Menyusun berbagai alat penunjang dan media untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan kariri dan informasi pendidikan /jabatan
147. Menyelenggarakan "hari karir"
148. Menyusun laporan kegiatan dan hasil bimbingan karir dan pemberian infromasi pendidikan/jabatan dan menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK

## 20. PROGRAM PELAYANAN BK

11. Menyusun organisasi BK dalam suatu lembaga
12. Menyusun uraian kerja personil dalm organisasi BK pada suatu lembaga
13. Menjelaskan kepada pimpinan lembaga tentang organisasi BK pada lembaga tersebut
14. Menghubungi orang-orang terkait di dalam organisasi BK agar mereka dapat berperan serta secara penuh dalam organisasi BK
15. Memasyarakatkan organisasi BK kepada warga lembaga yang bersangkutan



16. Membina kerjasama antar personil dalam organisasi BK
17. Memantau dan mensupervisi pelaksanaan tugas personil dalam organisasi BK
18. Mencatat, mengadministrasikan dan mengolah berbagai data tentang proses dan hasil pelaksanaan program sebagai laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan
19. Mengelola, memelihara dan mempergunakan berbagai sarana dan peralatan BK, baik berupa perangkat keras (seperti alat-alat elektronika) maupun perangkat lunak (seperti dokumen/instrumen tertulis)
20. Melaporkan secara berkala kepada pimpinan lembaga tentang proses dan hasil pelaksanaan program BK sesuai dengan kode etik BK
21. Mengadakan orientasi dan studi kelayakan yang hasilnya akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program BK
22. Mempergunakan instrumen tertentu untuk mengungkapkan kebutuhan warga lembaga akan pelayanan BK
23. Menyusun konsep program pelayanan BK dengan memperhatikan hasil orientasi, studi kelayakan dan kebutuhan warga lembaga akan pelayanan BK
24. Mendiskusikan dengan personil yang terkait, seperti guru, wali kelas dan tentang konsep program BK
25. Menyusun bentuk akhir program BK pada suatu lembaga secara menyeluruh, lengkap dan tepat
26. Menjelaskan program BK yang telah disusun kepada pimpinan lembaga
27. Mengajak warga lembaga tempat program itu akan dilaksanakan untuk mewujudkan program BK tersebut
28. Memantau dan mensupervisi pelaksanaan program BK agar lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan lembaga
29. Mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap pelaksanaan program BK agar lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan lembaga

22. PL BK - I

30. Memilih dan menetapkan tujuan dan materi BK yang akan dimasyarakatkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sasaran
31. Memilih dan menetapkan kelompok sasaran pemasyarakatan BK
32. Menghubungi pimpinan lembaga tempat pemasyarakatan BK akan dilaksanakan agar pelaksanaan pemasyarakatan BK berjalan lancar dan sukses
33. Menyusun acara kegiatan pemasyarakatan BK pada suatu lembaga

34. Menyusun alat-alat penunjang seperti alat peraga, dsb yang akan digunakan dalam pemasyarakatan BK
35. Menyajikan materi pemasyarakatan BK dengan menggunakan pendekatan dan cara/teknik yang relevan
36. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pemasyarakatan B
37. Menyusun laporan kegiatan pemasyarakatan BK dan menyampaikannya kepada pimpinan lembaga sesuai dengan kode etik BK
217. Menjelaskan karakteristik lembaga/ lingkungan kerja konselor yang berbeda (lingkungan sekolah, kantor/instansi keluarga dsb) dalam kaitannya dengan pelayanan BK.
218. Menerapkan kegiatan BK terhadap klien dari lembaga/ lingkungan yang berbeda (lingkungan sekolah, kantor/ instansi, keluarga dan sebagainya)
219. Menyusai kegiatan BK terhadap peraturan dan nilai-nilai dari lembaga/lingkungan kerja konselor yang berbeda (lingkungan sekolah, kantor/instansi, keluarga dsbnya) tanpa menyimpang dari azas-azas BK

### 23. TES PSIKOLOGI II

49. Menjelaskan dan memberikan contoh- contoh tentang minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian individu
50. Memberikan penjelasan dan contoh- contoh tentang peranan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dalam kehidupan individu
51. Memberikan penjelasan dan contoh- contoh tentang perlunya minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian diungkapkan
52. Memotivasi individu atau kelompok agar mau dengan suka rela mengungkapkan minat, bakat, kemampuan dan/atau kondisi kepribadian seseorang
53. Mempergunakan berbagai informasi yang sudah ada sebagai petunjuk awal tentang minat, bakat, kemampuan dan/atau kondisi kepribadian seseorang
54. Melaksanakan teknik pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan atau kondisi kepribadian dengan mempergunakan tes standar
55. Melaksanakan teknik pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dengan mempergunakan inventori standar
56. Mempersiapkan individu atau kelompok untuk menerima hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian melalui tes dan inventori standar

57. Mempersiapkan individu atau kelompok untuk menerima hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian hasil pengungkapan tersebut
58. Mengkomunikasikan hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian sesuai dengan syarat-syarat (kode etik) bimbingan, baik kepada individu maupun kelompok
59. Mengajak individu untuk membicarakan kepada konselor tentang sangkut-paut dan implikasi hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian
60. Menyusun laporan hasil pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian
61. Memberikan laporan kepada pimpinan lembaga tentang pengungkapan minat, bakat, kemampuan dan kondisi kepribadian dengan memperhatikan syarat-syarat (kode etik) bimbingan
67. Melaksanakan sistem pemasukan data ke dalam (untuk disimpan) dan mengeluarkan data (untuk dipakai) dari himpunan data sesuai dengan azas-azas (kode etik) bimbingan

#### 26. PEMBINAAN KO DAN EKSTRA KURIKULER

98. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh kegiatan ko dan ekstra kurikuler, kepada guru, siswa dan orang tua.
99. Mengembangkan hubungan dengan pihak-pihak yang dapat membantu penyelenggaraan kegiatan ko dan ekstra kurikuler
100. Menyusun program kegiatan ko dan ekstra kurikuler bersama pihak-pihak lain dengan beberapa pertimbangan yang menyangkut kebutuhan, kematangan kelompok, prioritas dan urutan logis, materi serta unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang dalam kegiatan tersebut.
101. Memantau dan memberikan kemudahan-kemudahan bagi penyelenggaraan kegiatan ko dan ekstra kurikuler
102. Bekerjasama dengan personil sekolah dan orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan ko dan ekstra kurikuler.
103. Menyusun laporan tentang proses dan hasil kegiatan ko dan ekstra kurikuler serta menyampaikan kepada pimpinan sekolah.

#### 25. METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

210. Memahami laporan hasil penelitian tentang BK
211. Mengkomunikasikan hasil penelitian tentang BK kepada pihak-pihak yang terkait.

- 212. Menetapkan permasalahan dalam bidang BK yang perlu diteliti
- 213. Menyusun proposal penelitian tentang BK.
- 214. Menyusun instrumen penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian tentang BK
- 215. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan serta penafsiran data hasil penelitian tentang BK
- 216. Menyusun laporan hasil penelitian tentang BK

27. PL-BK -II

- 30. Memilih dan menetapkan tujuan dan materi BK yang akan dimasyarakatkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sasaran
- 31. Memilih dan menetapkan kelompok sasaran pemasyarakatan BK
- 32. Menghubungi pimpinan lembaga tempat pemasyarakatan BK akan dilaksanakan agar pelaksanaan pemasyarakatan BK berjalan lancar dan sukses
- 33. Menyusun acara kegiatan pemasyarakatan BK pada suatu lembaga
- 34. Menyusun alat-alat penunjang seperti alat peraga, dsb yang akan digunakan dalam pemasyarakatan BK
- 35. Menyajikan materi pemasyarakatan BK dengan menggunakan pendekatan dan cara/teknik yang relevan
- 36. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pemasyarakatan B
- 37. Menyusun laporan kegiatan pemasyarakatan BK dan menyampaikannya kepada pimpinan lembaga sesuai dengan kode etik BK
- 195. Menjelaskan pengertian, tujuan kegunaan dan contoh-contoh diskusi profesional kepada pihak-pihak yang memerlukan
- 196. Mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu dan dapat dibahas dalam diskusi profesional BK
- 197. Menerapkan syarat-syarat atau pembatasan dalam diskusi profesional BK sesuai dengan asas-asas (kode etik) BK
- 198. Menetapkan pihak-pihak yang perlu diikutsertakan dalam diskusi profesional BK
- 199. Mengatur format dan memberikan penstrukturan dalam diskusi profesional BK
- 200. Merencanakan dan mempersiapkan diskusi profesional BK
- 201. Memimpin diskusi profesional BK

- 217. Menjelaskan karakteristik lembaga/ lingkungan kerja konselor yang berbeda (lingkungan sekolah, kantor/ instansi, keluarga dsb) dalam kaitannya dengan pelayanan BK.
- 218. Menerapkan kegiatan BK terhadap klien dari lembaga/ lingkungan yang berbeda (lingkungan sekolah, kantor/ instansi, keluarga dan sebagainya)
- 219. Menyesuaikan kegiatan BK terhadap peraturan dan nilai-nilai dari lembaga/lingkungan kerja konselor yang berbeda (lingkungan sekolah, kantor/instansi, keluarga dsbnya) tanpa menyimpang dari azas-azas BK

#### 28. STUDI / LAPORAN KASUS

- 149. Menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan dan contoh-contoh konferensi kasus konferensi kasus kepada personil sekolah, siswa dan orang tua
- 150. Menetapkan masalah yang perlu dan dapat dibahas dalam konferensi kasus
- 151. Menetapkan pihak-pihak yang perlu dan dapat diikutsertakan dalam konferensi kasus
- 152. Merencanakan dan mempersiapkan konferensi kasus
- 153. Menyusun format dan memberikan penstrukturan dalam penyelenggaraan konferensi kasus
- 154. Menerapkan azas-azas BK dalam konferensi kasus
- 155. Mengevaluasi proses dan hasil konferensi kasus
- 156. Menyusun laporan tentang proses dan hasil konferensi kasus serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik BK

#### 29. PROFESIONALISASI BK

- 220. Berperan aktif dalam organisasi profesi BK.
- 221. Merencanakan pertemuan terbatas dalam rangka pengembangan profesional para nal petugas BK
- 222. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pertemuan terbatas dalam rangka pengembangan profesional para petugas BK
- 223. Berkonsultasi dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan profesional para petugas BK.
- 224. Memanfaatkan media massa seperti koran, radio untuk mengembangkan wawasan profesional para petugas BK.
- 225. Bekerjasama dengan organisasi profesi lain dalam rangka pengembangan profesi BK.

### 31. PENILAIAN PENDIDIKAN

6. Menilai hasil belajar siswa dalam pengajaran Psikologi dan Bimbingan - Konseling
107. Membantu guru bidang studi dalam penyelenggaraan tes diagnostik
110. Memantau dan melaksanakan penilaian terhadap usaha diagnosis kesulitan belajar
116. Menilai pelaksanaan pengajaran perbaikan/program pengayaan

LEMBAR JAWABAN

Nama : .....  
IP Kum. : .....  
Jlh Sks : .....  
ditabung: .....

No. BP. : .....  
J. Kelamin : .....

1. PENGANTAR PSIKOLOGI

49. 0 1 2 3 4  
50. 0 1 2 3 4

2. STATISTIK PENDIDIKAN

6. 0 1 2 3 4  
107. 0 1 2 3 4  
110. 0 1 2 3 4  
116. 0 1 2 3 4  
215. 0 1 2 3 4

3. DASAR-DASAR KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

13. 0 1 2 3 4  
26. 0 1 2 3 4  
41. 0 1 2 3 4  
45. 0 1 2 3 4  
62. 0 1 2 3 4  
91. 0 1 2 3 4  
94. 0 1 2 3 4  
119.0 1 2 3 4  
128.0 1 2 3 4  
166.0 1 2 3 4  
223 0 1 2 3 4

4. PENGANTAR BK

38. 0 1 2 3 4  
39. 0 1 2 3 4  
40. 0 1 2 3 4  
41. 0 1 2 3 4  
46. 0 1 2 3 4  
80. 0 1 2 3 4  
91. 0 1 2 3 4  
98. 0 1 2 3 4  
113.0 1 2 3 4  
131.0 1 2 3 4  
149.0 1 2 3 4  
157.0 1 2 3 4  
190.0 1 2 3 4

5. PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

1. 0 1 2 3 4

6. INVENTORI DIAGNOSTIK

42. 0 1 2 3 4  
43. 0 1 2 3 4  
44. 0 1 2 3 4  
49. 0 1 2 3 4  
50. 0 1 2 3 4  
51. 0 1 2 3 4

52. 0 1 2 3 4  
53. 0 1 2 3 4  
55. 0 1 2 3 4  
63. 0 1 2 3 4  
64. 0 1 2 3 4  
67. 0 1 2 3 4

**7. KESEHATAN MENTAL**

40. 0 1 2 3 4  
41. 0 1 2 3 4  
46. 0 1 2 3 4

**8. LOGIKA DAN PENULISAN ILMIAH**

204. 0 1 2 3 4  
205. 0 1 2 3 4  
206. 0 1 2 3 4  
207. 0 1 2 3 4  
208. 0 1 2 3 4  
209. 0 1 2 3 4

**9. PROSEDUR LAYANAN BK**

38. 0 1 2 3 4  
39. 0 1 2 3 4  
40. 0 1 2 3 4  
41. 0 1 2 3 4  
42. 0 1 2 3 4  
45. 0 1 2 3 4  
46. 0 1 2 3 4  
57. 0 1 2 3 4  
58. 0 1 2 3 4  
59. 0 1 2 3 4

62. 0 1 2 3 4  
65. 0 1 2 3 4  
68. 0 1 2 3 4  
69. 0 1 2 3 4  
70. 0 1 2 3 4  
80. 0 1 2 3 4  
81. 0 1 2 3 4  
82. 0 1 2 3 4  
149. 0 1 2 3 4  
164. 0 1 2 3 4  
190. 0 1 2 3 4

**10. TES PSIKOLOGI I DAN II**

43. 0 1 2 3 4  
44. 0 1 2 3 4  
54. 0 1 2 3 4  
56. 0 1 2 3 4  
57. 0 1 2 3 4  
58. 0 1 2 3 4  
59. 0 1 2 3 4  
60. 0 1 2 3 4  
61. 0 1 2 3 4  
63. 0 1 2 3 4  
64. 0 1 2 3 4  
67. 0 1 2 3 4

**12. DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR**

104. 0 1 2 3 4  
105. 0 1 2 3 4  
106. 0 1 2 3 4  
107. 0 1 2 3 4



108. 0 1 2 3 4  
109. 0 1 2 3 4  
110. 0 1 2 3 4  
111. 0 1 2 3 4  
112. 0 1 2 3 4  
113. 0 1 2 3 4  
114. 0 1 2 3 4  
115. 0 1 2 3 4  
116. 0 1 2 3 4  
117. 0 1 2 3 4

13. PSIKOLOGI BELAJAR

1. 0 1 2 3 4  
2. 0 1 2 3 4  
5. 0 1 2 3 4

14. KONSELING KELOMPOK

80. 0 1 2 3 4  
81. 0 1 2 3 4  
82. 0 1 2 3 4  
83. 0 1 2 3 4  
84. 0 1 2 3 4  
85. 0 1 2 3 4  
86. 0 1 2 3 4  
87. 0 1 2 3 4  
88. 0 1 2 3 4  
89. 0 1 2 3 4  
90. 0 1 2 3 4  
118. 0 1 2 3 4  
119. 0 1 2 3 4

120. 0 1 2 3 4  
121. 0 1 2 3 4  
122. 0 1 2 3 4  
123. 0 1 2 3 4

15. TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING I

71. 0 1 2 3 4  
72. 0 1 2 3 4  
73. 0 1 2 3 4  
74. 0 1 2 3 4  
75. 0 1 2 3 4  
76. 0 1 2 3 4  
77. 0 1 2 3 4  
78. 0 1 2 3 4

16. BIMBINGAN KELUARGA

172. 0 1 2 3 4  
173. 0 1 2 3 4  
174. 0 1 2 3 4  
175. 0 1 2 3 4  
176. 0 1 2 3 4  
177. 0 1 2 3 4

17. PENGAJARAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN

1. 0 1 2 3 4  
2. 0 1 2 3 4  
3. 0 1 2 3 4  
4. 0 1 2 3 4  
5. 0 1 2 3 4

6. 0 1 2 3 4  
7. 0 1 2 3 4  
8. 0 1 2 3 4  
9. 0 1 2 3 4  
10. 0 1 2 3 4

18. TEKNIK DAN LABORATORIUM  
KONSELING II

173. 0 1 2 3 4  
174. 0 1 2 3 4  
175. 0 1 2 3 4  
176. 0 1 2 3 4  
177. 0 1 2 3 4  
178. 0 1 2 3 4  
179. 0 1 2 3 4  
180. 0 1 2 3 4  
181. 0 1 2 3 4  
182. 0 1 2 3 4  
183. 0 1 2 3 4  
184. 0 1 2 3 4  
185. 0 1 2 3 4  
186. 0 1 2 3 4  
187. 0 1 2 3 4  
188. 0 1 2 3 4  
189. 0 1 2 3 4  
195. 0 1 2 3 4  
196. 0 1 2 3 4  
197. 0 1 2 3 4  
198. 0 1 2 3 4  
199. 0 1 2 3 4  
200. 0 1 2 3 4

201. 0 1 2 3 4  
202. 0 1 2 3 4  
203. 0 1 2 3 4  
204. 0 1 2 3 4

19. BIMBINGAN KARIR / ORIENTASI  
DAN INFORMASI PENDIDIKAN  
DAN JABATAN

91. 0 1 2 3 4  
92. 0 1 2 3 4  
93. 0 1 2 3 4  
94. 0 1 2 3 4  
95. 0 1 2 3 4  
96. 0 1 2 3 4  
97. 0 1 2 3 4  
124. 0 1 2 3 4  
125. 0 1 2 3 4  
126. 0 1 2 3 4  
127. 0 1 2 3 4  
128. 0 1 2 3 4  
129. 0 1 2 3 4  
130. 0 1 2 3 4  
131. 0 1 2 3 4  
132. 0 1 2 3 4  
133. 0 1 2 3 4  
134. 0 1 2 3 4  
135. 0 1 2 3 4  
136. 0 1 2 3 4  
137. 0 1 2 3 4  
138. 0 1 2 3 4  
139. 0 1 2 3 4  
140. 0 1 2 3 4

141. 0 1 2 3 4  
142. 0 1 2 3 4  
143. 0 1 2 3 4  
144. 0 1 2 3 4  
145. 0 1 2 3 4  
146. 0 1 2 3 4  
147. 0 1 2 3 4  
148. 0 1 2 3 4

20. PROGRAM PELAYANAN BK

11. 0 1 2 3 4  
12. 0 1 2 3 4  
13. 0 1 2 3 4  
14. 0 1 2 3 4  
15. 0 1 2 3 4  
16. 0 1 2 3 4  
17. 0 1 2 3 4  
18. 0 1 2 3 4  
19. 0 1 2 3 4  
20. 0 1 2 3 4  
21. 0 1 2 3 4  
22. 0 1 2 3 4  
23. 0 1 2 3 4  
24. 0 1 2 3 4  
25. 0 1 2 3 4  
26. 0 1 2 3 4  
27. 0 1 2 3 4  
28. 0 1 2 3 4  
29. 0 1 2 3 4

22. PL BK --I

30. 0 1 2 3 4  
31. 0 1 2 3 4  
32. 0 1 2 3 4  
33. 0 1 2 3 4  
34. 0 1 2 3 4  
35. 0 1 2 3 4  
36. 0 1 2 3 4  
37. 0 1 2 3 4  
217. 0 1 2 3 4  
218. 0 1 2 3 4  
219. 0 1 2 3 4

23. TES PSYCHOLOGI II

49. 0 1 2 3 4  
50. 0 1 2 3 4  
51. 0 1 2 3 4  
52. 0 1 2 3 4  
53. 0 1 2 3 4  
54. 0 1 2 3 4  
55. 0 1 2 3 4  
56. 0 1 2 3 4  
57. 0 1 2 3 4  
58. 0 1 2 3 4  
59. 0 1 2 3 4  
60. 0 1 2 3 4  
61. 0 1 2 3 4  
67. 0 1 2 3 4

26. PEMBINAAN KO DAN  
EKSTRA KURIKULER

98. 0 1 2 3 4

99. 0 1 2 3 4

100.0 1 2 3 4

101.0 1 2 3 4

102.0 1 2 3 4

103.0 1 2 3 4

25. METODOLOGI PENELITIAN  
PENDIDIKAN

210. 0 1 2 3 4

211. 0 1 2 3 4

212. 0 1 2 3 4

213. 0 1 2 3 4

214. 0 1 2 3 4

215. 0 1 2 3 4

216. 0 1 2 3 4

27. PL-BK -II

30. 0 1 2 3 4

31. 0 1 2 3 4

32. 0 1 2 3 4

33. 0 1 2 3 4

34. 0 1 2 3 4

35. 0 1 2 3 4

36. 0 1 2 3 4

37. 0 1 2 3 4

195. 0 1 2 3 4

196. 0 1 2 3 4

197. 0 1 2 3 4

198. 0 1 2 3 4

199. 0 1 2 3 4

200. 0 1 2 3 4

201. 0 1 2 3 4

217. 0 1 2 3 4

219. 0 1 2 3 4

219. 0 1 2 3 4

28. STUDI / LAPORAN KASUS

149. 0 1 2 3 4

150. 0 1 2 3 4

151. 0 1 2 3 4

152. 0 1 2 3 4

153. 0 1 2 3 4

154. 0 1 2 3 4

155. 0 1 2 3 4

156. 0 1 2 3 4

29. PROFESIONALISASI BK

220. 0 1 2 3 4

221. 0 1 2 3 4

222. 0 1 2 3 4

223. 0 1 2 3 4

224. 0 1 2 3 4

225. 0 1 2 3 4

31. PENILAIAN PENDIDIKAN

6. 0 1 2 3 4

107. 0 1 2 3 4

110. 0 1 2 3 4

116. 0 1 2 3 4

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amti, Erman (1989) Peranan Lembaga Pendidikan Konselor Dalam Meningkatkan Profesi Konselor (makalah: Disampaikan pada Semlok Profesionalisasi Jurusan PPB FIP IKIP Padang
- Jurusan PPB FIP IKIP Padang (1991) Unjuk Kerja Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Padang : FIP
- Hill, George E (1965) Management Improvement Of Guidance. New York : Meredith Publishing Company
- IKIP Padang (1990). Buku Pedoman IKIP Padang
- Prayitno (1983) Peranan Pelayanan BP di SMTA Sumatera Barat Dalam Mengembangkan Orientasi Siswa Tentang Perguruan Tinggi. Laporan Penelitian
- Prayitno (1987) Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor, Jakarta : Depdikbud P2 LPTK
- Sidney Siegel, John Castellan (1988). Non Parametric Statistik for the Behavioral Science New York : Mc. Graw Hill Book Company